

Periode : Semester Ganjil
Tahun : 2024/2025
Skema Penelitian : Hibah Internal
Tema RIP Penelitian: Kesehatan dan Kesejahteraan

LAPORAN AKHIR

PROGRAM PENELITIAN

**“Model Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Properti Hijau:
Studi Kasus di Perkampungan Bantaran Kali Code Yogyakarta”**



TIM PENGUSUL:

KETUA :

Dr. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M. (NIDN: 0308066703)

ANGGOTA:

Dr. Ir. Ken Martina Kasikoen, M.T. (NIDK: 8911430021)

Ir. Elsa Martini, M.M. (NIDN: 0305037004)

Ir. Fachmi Tamsil M.M. (NIDN: 0315076904)

Angelita Marcelia Dundu (NIM: 20220202002)

Naomy Guterres Noya (NIM: 20220202007)

Pera Permata Piliang (NIM: 20220202009)

Nitya Athia Sahasika (NIM: 20220202010)

Arya Saputra (NIM: 20220202015)

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
TAHUN 2025**

**Lembar Pengesahan Laporan Akhir
Program Penelitian
Universitas Esa Unggul**

1. Judul Kegiatan Penelitian : MODEL PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN PROPERTI HIJAU: STUDI KASUS DI PERKAMPUNGAN BANTARAN KALI CODE YOGYAKARTA
2. Nama Mitra Sasaran : Kepala Keluarga di Perkampungan bantaran Kali Code Yogyakarta
3. Ketua Tim
 - a. Nama Lengkap : Dra. RATNAWATI YUNI SURYANDARI, MM, Ph.D.
 - b. NIDN : 0308066703
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor (300)
 - d. Fakultas/ Program Studi : Fakultas Teknik/ FT/Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
 - e. Bidang Keahlian : GEOGRAFI
 - f. Nomor Telepon/ HP : 081311420396
 - g. Email : ratnawatiys@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen : 3 orang
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : 5 orang
6. Lokasi Kegiatan Mitra
 - Alamat : Perkampungan bantaran Kali Code Yogyakarta
 - Kabupaten/ Kota : KOTA YOGYAKARTA
 - Provinsi : DI YOGYAKARTA
7. Periode/ Waktu Kegiatan : 2 September 2024 s/d 28 Februari 2025
8. Luaran yang Dihasilkan : Jurnal Internasional
9. Usulan/ Realisasi Anggaran
 - a. Dana Internal : 10.000.000
 - b. Sumber Dana Lain (1) :

Jakarta,
Ketua Peneliti,



(Dra. RATNAWATI YUNI SURYANDARI,
MM, Ph.D.)
NIDN/K. 0308066703

Menyetujui,

Mengetahui,



(Ir. ROESFIANSJAH RASJIDIN, MT, Ph.D.)
NIP/NIK. 201050167

(LARAS SITOAYU, S.Gz, M.K.M)
NIK. 215080596

Identitas dan Uraian Umum

1. Judul Penelitian: Model Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Properti Hijau: Studi Kasus di Perkampungan Bantaran Kali Code Yogyakarta

2. Tim Pelaksana:

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Dr. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M.	Ketua	Geografi Lingkungan dan PWK	Universitas Esa Unggul	20 jam/minggu
2.	Dr. Ir. Ken Martina Kasikoen, M.T.	Anggota 1	Perencanaan Wilayah dan Kota	Universitas Esa Unggul	18 jam/minggu
3.	Ir. Elsa Martini, M.M.	Anggota 2	Perencanaan Tapak	Universitas Esa Unggul	18 jam/minggu
4.	Ir. Fachmi Tamsil M.M.	Anggota 3	Manajemen	Universitas Esa Unggul	18 jam/minggu
5.	Angelita Marcelia Dundu	Mahasiswa 1	Perencanaan Wilayah dan Kota	Universitas Esa Unggul	18 jam/minggu
6.	Naomy Guterres Noya	Mahasiswa 2	Perencanaan Wilayah dan Kota	Universitas Esa Unggul	18 jam/minggu
7.	Pera Permata Piliang	Mahasiswa 3	Perencanaan Wilayah dan Kota	Universitas Esa Unggul	18 jam/minggu
8.	Nitya Athia Sahasika	Mahasiswa 4	Perencanaan Wilayah dan Kota	Universitas Esa Unggul	18 jam/minggu
9.	Arya Saputra	Mahasiswa 5	Perencanaan Wilayah dan Kota	Universitas Esa Unggul	18 jam/minggu

3. Objek (khalayak sasaran) Penelitian: Masyarakat di Kampung Wisata Bantaran Kali Code Yogyakarta

4. Masa Pelaksanaan

Mulai, bulan : September Tahun: 2024
Berakhir bulan : Februari Tahun: 2025

5. Usul biaya internal Universitas Esa Unggul

Tahun ke-1 : Rp. 10.000.000,-

6. Lokasi Penelitian:

Perkampungan di bantaran Kali Code Yogyakarta

7. Mitra yang terlibat:

Mitra yang terlibat adalah masyarakat (Kepala Keluarga) di Perkampungan Bantaran Kali Code Yogyakarta yang bertindak sebagai informan dan responden.

8. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan:

Permasalahan:

- a) Seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat di perkampungan sekitar bantaran Kali Code Yogyakarta dalam pembangunan properti hijau di kawasan mereka?

- b) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di perkampungan sekitar bantaran Kali Code Yogyakarta dalam pembangunan properti hijau di kawasan mereka?
- c) Apa kendala yang dihadapi masyarakat di perkampungan sekitar bantaran Kali Code Yogyakarta dalam berpartisipasi terkait pembangunan properti hijau di kawasan mereka?
- d) Bagaimana cara meningkatkan partisipasi masyarakat di perkampungan sekitar bantaran Kali Code Yogyakarta dalam pembangunan properti hijau?

Solusi: Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat di perkampungan sekitar bantaran Kali Code Yogyakarta dalam pembangunan properti hijau, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di perkampungan sekitar bantaran Kali Code Yogyakarta dalam pembangunan properti hijau.

9. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran:

Analisis tingkat partisipasi masyarakat di perkampungan sekitar bantaran Kali Code Yogyakarta dalam pembangunan properti hijau, sehingga dapat mengkaji faktor-faktor dan kendala yang dihadapi dalam pembangunan properti hijau, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di perkampungan sekitar bantaran Kali Code Yogyakarta dalam pembangunan properti hijau.

10. Rencana luaran:

- 1) Publikasi ilmiah jurnal internasional
- 2) Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Paten sederhana

**Daftar Tim Pelaksana dan Tugas
Penelitian Hibah Internal
Universitas Esa Unggul**

1. Ketua Pelaksana:

Nama : Dr. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M.
NIDN : 0308066703
Jabatan Fungsional: Lektor
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
Tugas : 1. Melakukan koordinasi internal dan eksternal tim
2. Koordinator penelitian Model Partisipasi Masyarakat dalam
Pembangunan Properti Hijau: Studi Kasus di Kampung Wisata
Bantaran Kali Code Yogyakarta

2. Anggota 1:

Nama : Dr. Ir. Ken Martina Kasikoen, M.T.
NIDK : 8911430021
Jabatan Fungsional: Lektor Kepala
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
Tugas : 1. Melakukan analisis data
2. Penulisan laporan akhir dan artikel jurnal

3. Anggota 2:

Nama : Ir. Elsa Martini, M.M
NIDN : 0305037004
Jabatan Fungsional: Lektor
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
Tugas : 1. Melakukan analisis data
2. Penulisan laporan akhir dan artikel jurnal

4. Anggota 3:

Nama : Ir. Fachmi Tamsil M.M
NIDN : 0315076904
Jabatan Fungsional: Asisten Ahli
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis/Manajemen
Tugas : 1. Melakukan kompilasi data primer
2. Melakukan analisis data

Mahasiswa:

1. Mahasiswa 1:

Nama : Angelita Marcelia Dundu
NIM : 20220202002
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
Tugas : 1. Melakukan kompilasi data sekunder
2. Menghubungi responden penyebaran kuesioner

2. Mahasiswa 2:

Nama : Naomy Guterres Noya
NIM : 20220202007
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
Tugas : 1. Melakukan kompilasi data sekunder
2. Menghubungi responden penyebaran kuesioner

3. Mahasiswa 3:

Nama : Pera Permata Piliang
NIM : 20220202009
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
Tugas : 1. Melakukan kompilasi data sekunder
2. Menghubungi responden penyebaran kuesioner

4. Mahasiswa 4:

Nama : Nitya Athia Sahasika
NIM : 20220202010
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
Tugas : 1. Melakukan kompilasi data sekunder
2. Menghubungi responden penyebaran kuesioner

5. Mahasiswa 5:

Nama : Arya Saputra
NIM : 20220202015
Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
Tugas : 1. Melakukan kompilasi data sekunder
2. Menghubungi responden penyebaran kuesioner

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	ii
DAFTAR TIM PELAKSANA DAN TUGAS	iv
DAFTAR ISI	vi
RINGKASAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Hasil Yang Diharapkan	6
BAB II RENSTRA DAN ROAD MAP PENELITIAN	7
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	12
3.1. Tinjauan Teori	12
3.2. State of the Art	18
BAB IV METODE PENELITIAN	19
4.1. Jenis Penelitian	19
4.2. Fokus Penelitian	19
4.3. Populasi dan Sampel	20
4.4. Desain Penelitian	20
4.5. Instrumen Penelitian	21
4.6. Teknik Pengumpulan Data	22
4.7. Teknik Analisis Data	22
BAB V BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	24
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	25
6.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	25
6.2. Tingkat Partisipasi Masyarakat di Bantaran Kali Code Yogyakarta dalam Pembangunan Properti Hijau	27
6.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat di Bantaran Kali Code Yogyakarta dalam Pembangunan Properti Hijau	39

6.4. Kendala yang Dihadapi Masyarakat di Bantaran Kali Code Yogyakarta dalam Pembangunan Properti Hijau	41
6.5. Rekomendasi bagi Masyarakat di Bantaran Kali Code Yogyakarta dalam Pembangunan Properti Hijau	43
BAB VII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	45
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	

RINGKASAN

Konsep properti hijau merupakan salah satu wujud nyata dari pembangunan berkelanjutan dalam sektor properti. Dengan membangun properti hijau, kita dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan seperti emisi karbon, polusi air, dan kerusakan ekosistem. Selain itu, properti hijau juga dapat meningkatkan kualitas hidup penghuninya melalui lingkungan yang sehat dan nyaman. Upaya penataan kampung dalam konteks pembangunan properti hijau, di bantaran Kali Code Yogyakarta telah berlangsung sejak puluhan tahun lalu dan masih terus berlanjut hingga saat ini. Penataan kampung ini penting untuk mengurangi risiko bencana dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Keterbatasan lahan, keterbatasan anggaran, serta kurangnya kesadaran masyarakat merupakan tantangan utama dalam penataan kampung berbasis pembangunan properti hijau.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) menganalisis tingkat partisipasi masyarakat di perkampungan sekitar bantaran Kali Code Yogyakarta dalam pembangunan properti hijau, termasuk faktor-faktor dan hambatan yang dihadapi dalam pembangunan properti hijau, serta 2) memberikan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di perkampungan sekitar bantaran Kali Code Yogyakarta dalam pembangunan properti hijau.

Penelitian ini menggunakan *concurrent mixed methods*, merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara bersamaan. Survei dan wawancara dilakukan secara paralel untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Data untuk mendapatkan tujuan penelitian diperoleh dari kuesioner mengenai tingkat partisipasi masyarakat di perkampungan sekitar bantaran Kali Code Yogyakarta dalam pembangunan properti hijau dengan menggunakan analisis skala likert, wawancara mendalam, dan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dengan random sampling sebanyak 100 orang responden. Lokasi penelitian berada di perkampungan di sekitar bantaran Kali Code Yogyakarta, sedangkan waktu penelitian selama enam bulan, dari September 2024 sampai dengan Februari 2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar masyarakat telah mengetahui tentang properti hijau, tingkat pemahaman mereka masih tergolong rendah. Faktor biaya dan kurangnya informasi menjadi kendala utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Manfaat lingkungan menjadi faktor yang paling mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan ini. Meskipun ada penerapan konsep properti hijau, tingkat adopsinya masih relatif rendah dan cenderung terbatas pada fitur yang lebih mudah diterapkan. Perlu ada dorongan lebih lanjut agar lebih banyak rumah menerapkan prinsip keberlanjutan dan efisiensi sumber daya dalam pembangunannya. Untuk meningkatkan adopsi properti hijau di bantaran Kali Code, diperlukan kombinasi edukasi, insentif ekonomi, regulasi yang mendukung, serta keterlibatan aktif masyarakat.

Keywords: partisipasi masyarakat; penataan kampung; properti hijau; bantaran Kali Code

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis lingkungan global merupakan ancaman serius yang dihadapi oleh umat manusia saat ini. Perubahan iklim, polusi, dan kerusakan ekosistem adalah beberapa contoh dari krisis ini. Dampaknya sangat luas dan kompleks, mulai dari kenaikan permukaan air laut yang mengancam wilayah pesisir, cuaca ekstrem yang semakin sering terjadi, hingga penurunan kualitas udara dan air yang berdampak pada kesehatan manusia. Selain itu, krisis lingkungan juga mengancam keanekaragaman hayati dan mengganggu keseimbangan ekosistem, yang pada akhirnya dapat mengganggu ketersediaan pangan dan air bersih. Masalah ini tidak hanya berdampak pada generasi sekarang, tetapi juga generasi mendatang (Wahyudin et al., 2020). Oleh karena itu, upaya global untuk mengatasi krisis lingkungan sangatlah mendesak.

Pembangunan berkelanjutan merupakan pendekatan pembangunan yang bertujuan memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Konsep properti hijau menjadi salah satu wujud nyata dari pembangunan berkelanjutan dalam sektor properti (Ardani, 2019). Properti hijau tidak hanya mengedepankan efisiensi energi dan penggunaan material ramah lingkungan, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan ekonomi. Dengan membangun properti hijau, kita dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan seperti emisi karbon, polusi air, dan kerusakan ekosistem. Selain itu, properti hijau juga dapat meningkatkan kualitas hidup penghuninya melalui lingkungan yang sehat dan nyaman. Oleh karena itu, pembangunan properti hijau merupakan investasi jangka panjang yang penting untuk masa depan yang lebih baik.

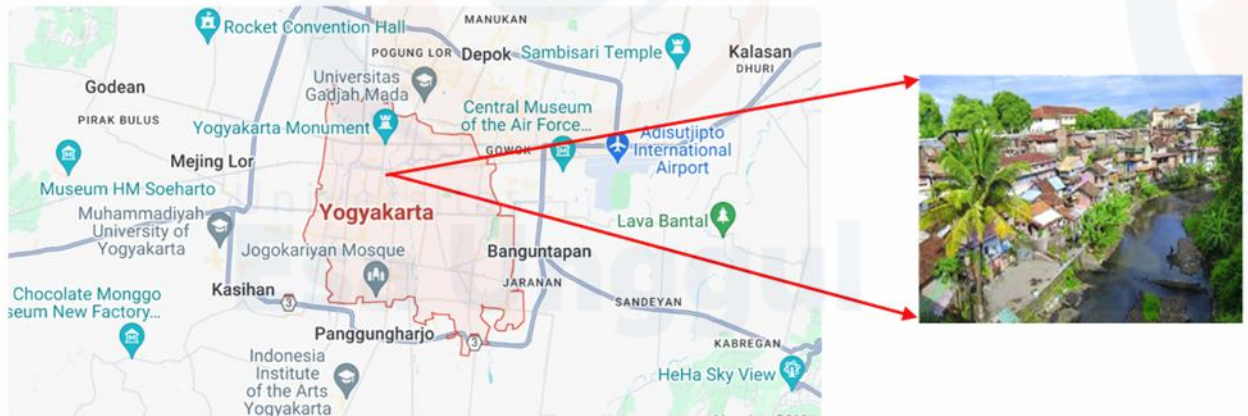
Peran masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan sangatlah krusial. Sebagai pihak yang paling merasakan dampak langsung dari pembangunan, masyarakat memiliki hak dan tanggung jawab untuk terlibat aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan pembangunan (Susilo & Dharmawan, 2021). Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup, memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan, dan menjamin keberlanjutan pembangunan. Masyarakat dapat berperan sebagai agen perubahan dengan mengubah perilaku konsumsi, mengadopsi gaya hidup ramah

lingkungan, dan memberikan masukan serta kritik konstruktif terhadap kebijakan pemerintah. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan sebagai pengawas dalam memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Perkampungan di bantaran Kali Code terletak di jantung Kota Yogyakarta, tepatnya di wilayah sekitar jembatan Gondoloyu, Jetisharjo, dan Suryatmajan. Upaya penataan kampung dalam konteks pembangunan properti hijau, di bantaran Kali Code telah berlangsung sejak puluhan tahun lalu dan masih terus berlanjut hingga saat ini. Letak kampung yang berada di bantaran sungai membuat warga rentan terhadap bencana banjir. Selain itu, kualitas lingkungan yang buruk, sanitasi yang minim, dan permukiman kumuh menjadi masalah sehari-hari (Dewi, 2020). Penataan kampung tidak hanya penting untuk mengurangi risiko bencana, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Wulandari & Diah, 2019). Melalui penataan, diharapkan tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan layak huni, serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonominya.

Penataan kampung dengan basis properti hijau di bantaran Kali Code menawarkan harapan baru bagi masyarakat. Dengan pendekatan yang komprehensif, melibatkan masyarakat, dan berkelanjutan, penataan dapat mengubah wajah kampung menjadi lebih baik. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain perbaikan infrastruktur, pengolahan sampah, penyediaan akses air bersih dan sanitasi, serta pengembangan ekonomi berbasis komunitas (Dewi, 2020). Melalui penataan pembangunan properti hijau, diharapkan kampung-kampung di bantaran Kali Code tidak hanya menjadi lebih aman dan nyaman, tetapi juga menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan (<https://www.detik.com/jogja/plesir/d-7020099/daftar-kampung-wisata-di-sekitar-kali-code-tempat-menarik-di-pusat-kota>).

Tantangan utama dalam penataan kampung berbasis properti hijau ini adalah terbatasnya lahan, kurangnya kesadaran masyarakat, serta keterbatasan anggaran. Namun, dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan, serta dukungan dari pemerintah dan berbagai pihak, penataan kampung di bantaran Kali Code dapat menjadi contoh sukses dalam pengembangan kawasan kumuh di Indonesia (<https://suryatmajankel.jogjakota.go.id/detail/index/25214>).



Gambar 1. Lokasi Penelitian

1.2. Permasalahan

Penelitian mengenai peran masyarakat dalam mendukung pembangunan properti hijau di Indonesia masih relatif terbatas dan membutuhkan pengembangan lebih lanjut. Meskipun sudah ada beberapa studi yang mengkaji topik ini, namun cakupan dan kedalaman analisisnya masih beragam. Beberapa kekurangan yang sering ditemui adalah kurangnya data kuantitatif yang valid, kurangnya studi longitudinal untuk melihat perkembangan partisipasi masyarakat dari waktu ke waktu, serta kurangnya analisis yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Selain itu, banyak penelitian yang lebih fokus pada aspek teknis dari pembangunan properti hijau, sementara peran sosial dan budaya masyarakat seringkali kurang diperhatikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih komprehensif untuk memahami secara mendalam dinamika partisipasi masyarakat dalam pembangunan properti hijau di berbagai konteks budaya dan sosial di Indonesia, serta secara khususnya di Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut.

1. Seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat di perkampungan sekitar bantaran Kali Code Yogyakarta dalam pembangunan properti hijau di kawasan mereka?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di perkampungan sekitar bantaran Kali Code Yogyakarta dalam pembangunan properti hijau di kawasan mereka?

3. Apa kendala yang dihadapi masyarakat di perkampungan sekitar bantaran Kali Code Yogyakarta dalam berpartisipasi terkait pembangunan properti hijau di kawasan mereka?
4. Bagaimana cara meningkatkan partisipasi masyarakat di perkampungan sekitar bantaran Kali Code Yogyakarta dalam pembangunan properti hijau?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat di perkampungan sekitar bantaran Kali Code Yogyakarta dalam pembangunan properti hijau.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di perkampungan sekitar bantaran Kali Code Yogyakarta dalam pembangunan properti hijau.
3. Menjelaskan kendala yang dihadapi masyarakat di perkampungan sekitar bantaran Kali Code Yogyakarta dalam berpartisipasi terkait pembangunan properti hijau.
4. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di perkampungan sekitar bantaran Kali Code Yogyakarta dalam pembangunan properti hijau.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah wacana, informasi, dan kajian ilmu pengetahuan tentang dinamika partisipasi masyarakat dalam pembangunan properti hijau di berbagai konteks teknis, budaya, dan sosial masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menambah informasi dan sumbangan pemikiran serta bahan kajian khususnya mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan properti hijau di berbagai konteks teknis, budaya, dan

sosial masyarakat, faktor-faktor pendorong partisipasi masyarakat, serta kendala yang dihadapi masyarakat ketika terlibat dalam proses penataan kampung yang berbasis properti hijau.

1.5. Hasil Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan pada penelitian ini adalah; Publikasi ilmiah Jurnal Internasional dan Hak kekayaan Intelektual (HKI) Paten Sederhana, seperti tertera dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian		
			TS	TS+1	TS+2
1	Publikasi ilmiah	Internasional	Draft	Submitted	
		Nasional Terakreditasi			
2	Pemakalah dalam temu Ilmiah	Internasional			
		Nasional			
3	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah	Internasional			
		Nasional	tidak ada	tidak ada	
4	<i>Visiting Lecturer</i>	Internasional	tidak ada	tidak ada	
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten			
		Paten sederhana	Draft	Terdaftar	
		Hak Cipta	Tidak ada	Tidak ada	
		Merek Dagang	tidak ada	tidak ada	
		Rahasia Dagang	tidak ada	tidak ada	
		Desain Produk Industri	tidak ada	tidak ada	
		Indikasi Geografis	tidak ada	tidak ada	
		Perlindungan Varietas Tanaman	tidak ada	tidak ada	
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu	tidak ada	tidak ada	
6	Teknologi Tepat Guna		Tidak ada	Tidak ada	
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya		Tidak ada	Tidak ada	

	seni/Rekayasa Sosial			
8	Buku Ajar (ISBN)	Tidak ada	Tidak ada	
9	Tingkat Kesiapan Teknologi	4	5	

Catatan: TS = Tahun Sekarang (2024)

BAB II

RENSTRA DAN ROAD MAP PENELITIAN PERGURUAN TINGGI

2.1. Renstra Universitas Esa Unggul 2022-2026

Agenda riset Universitas Esa Unggul mengambil tema sesuai dengan Agenda Riset Nasional dalam PRN dan 17 tujuan dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang ditetapkan dalam *United Nations Sustainable Development Summit* untuk menghapuskan kemiskinan, melawan ketidaksetaraan dan ketidakadilan serta untuk mengatasi perubahan iklim. Terdapat 17 tujuan dari SDGs, yaitu:

1. Penghapusan kemiskinan (*no poverty*)
2. Penghapusan kelaparan (*zero hunger*)
3. Kesehatan dan kesejahteraan (*good health and well-being*)
4. Pendidikan berkualitas (*quality education*)
5. Kesenjangan gender (*gender equality*)
6. Air dan sanitasi yang bersih (*clean water and sanitation*)
7. Energi yang murah dan bersih (*affordable and clean energy*)
8. Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi (*decent work and economic growth*)
9. Industri, inovasi dan infrastruktur (*industry, innovation and infrastructure*)
10. Mengurangi ketidaksetaraan (*reduced inequalities*)
11. Kota dan komunitas yang berkelanjutan (*sustainable cities and communities*)
12. Konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab (*responsible consumption and production*)
13. Tindakan untuk perubahan iklim (*climate action*)
14. Kehidupan air (*life below water*)
15. Kehidupan darat (*life on land*)
16. Perdamaian, keadilan dan institusi yang kuat (*peace, justice, strong institutions*)
17. Kemitraan (*partnership for the goals*)

Pada tahun 2024, Universitas Esa Unggul menetapkan program penelitian dengan tema besar “Inovative and Sustainable Nation”. Adapun tema unggulan dan topik riset adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1. Tema Unggulan dan Topik Riset Universitas Esa Unggul

TEMA UNGGULAN	TOPIK RISET
Kesehatan dan kesejahteraan	1. Kesejahteraan psikologi, kesehatan mental, dan kualitas hidup 2. Complementary therapy Nursing home care dan penerapan telemedicine 3. Analisis pengembangan obat, kosmetik, fitofarmaka, dan nutraseutikal dari bahan alam 4. Penggunaan sel induk untuk pengobatan regeneratif, serta terapi gen untuk mengobati penyakit genetic 5. Pemanfaatan organisme untuk menghasilkan obat/antibiotik dan vaksin 6. Pemanfaatan antibody monoclonal untuk mengobati penyakit 7. Keberlanjutan, kesehatan ibu, anak, dan remaja 8. Promotif, preventif, kuratif, serta rehabilitatif penyakit menular dan tidak menular 9. Aplikasi big data, bioinformatika dan kecerdasan buatan. 10. Manajemen Sumber Daya Manusia, kesejahteraan karyawan, dan perilaku konsumen 11. Pengembangan model pembiayaan jaminan kesehatan nasional 12. Analisis kelayakan, pengungkapan dan pelaporan keberlanjutan pada industri
Teknologi Energi Baru dan Terbarukan	1. Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mendukung Industri 4.0 2. Pemanfaatan sumberdaya alam dan pengelolaan limbah 3. Kebijakan penggunaan teknologi baterai 4. Sustainable Cities & Smart City 5. Pengelolaan, pemetaan wilayah, dan manajemen proyek 6. Rantai pasokan dan logistik 7. Pengelolaan dan pengembangan keterampilan SDM dalam industri energi terbarukan 8. Pengembangan model bisnis dan penerapan akuntansi karbon 9. Perpajakan dan analisis kelayakan yang mendukung pengembangan energi terbarukan 10. Dampak energi terbarukan terhadap ketahanan dan kedaulatan energi nasional 11. Software Science, Infomation Science, Programming, IT Infrastructure and Platform, dan Enterprise System
Sosial Humaniora dan Industri Kreatif	1. Hukum ketenagakerjaan, Kebijakan dan perundang-undangan. 2. Artificial inteligient dari sisi regulasi 3. Perlindungan data privacy pribadi di era digital 4. Tata negara dan sistem demokrasi. 5. Pertanahan dan reforma agrarian 6. Produk furniture desain, desain Interior, fotografi produk, media promosi produk, dan animasi

	7. Sustainable design, material daur ulang, desain environmental, dan transportasi publik yang berbasis kearifan lokal 8. Technical Vocational Education, multimodality and Language Learning 9. Kompetensi Cyber Pedagogy dalam menghadapi pembelajaran 4.0 10. Seni dan sastra sebagai komunikasi non verbal serta penerapkan kearifan lokal. 11. Teacher Professional Development and tranformasi kurikulum dalam pendidikan 12. STEM and Integration of Technology in education 13. Strategi pemasaran yang efektif untuk produk atau layanan di sektor industri kreatif 14. Kreativitas dan inovasi dalam tim industri kreatif 15. Creative work behavior, design thinking, and learning organization 16. Penerapan akuntansi, pengembangan model bisnis, dan self leadership pada usaha kecil dan menengah (UMKM) 17. Akuntansi hijau, sektor publik, kinerja keuangan bisnis, audit sektor bisnis,dan akuntabilitas publik 18. Digitalisasi akuntansi keuangan dan pelayanan publik 19. Analisis kinerja keuangan bisnis, kebijakan pengendalian inflasi, dan perilaku pasar modal. 20. Ketimpangan Gender dan Kerentanan Pekerja Perempuan dalam Perspektif Psikologi Sosial 21. Penggunaan media dalam pembentukan brand image 22. Komunikasi dan Media Baru, Budaya Digital, Komunikasi Antarbudaya, dan komunikasi organisasi 23. Semiotika Komunikasi, manajemen penyiaran, dan Digital Marketing Communication.
Kebijakan dan pengembangan pendidikan	1. Penerapan kebijakan kesehatan 2. Layout ruang pengembangan pendidikan 3. Sustainable improvement on the pre service teacher competency 4. Implementasi International Financial Reporting Standards (IFRS)

Luaran yang harus dinyatakan sebagai target penelitian dari penelitian Universitas Esa Unggul adalah sebagai berikut.

1. Proses dan produk ipteks berupa metode, blue print, prototipe, sistem, kebijakan atau model yang bersifat strategis dan berskala nasional;
2. HKI;
3. Teknologi tepat guna yang langsung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat;
4. Artikel yang dipublikasikan di jurnal berkala ilmiah bereputasi internasional, atau
5. Bahan/buku ajar berbasis hasil penelitian.

2.2. Karakteristik Penelitian

Penelitian ini sesuai dengan tema besar penelitian Universitas Esa Unggul yaitu “Inovative and Sustainable Nation. Tema unggulannya merupakan gabungan dari tema unggulan: 1) Kesehatan dan kesejahteraan, serta 2) Teknologi Energi Baru dan Terbarukan. Sedangkan topik risetnya gabungan dari: 1) Kesejahteraan psikologi, kesehatan mental, dan kualitas hidup; 2) Pemanfaatan sumberdaya alam dan pengelolaan limbah; dan 3) Sustainable Cities & Smart City.

Isu-isu strategis yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: 1) Pemanfaatan sumberdaya alam dan pengelolaan limbah, 2) Sustainable Cities, serta 3) Kesejahteraan psikologi, kesehatan mental, dan kualitas hidup. Konsep pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini yaitu: 1) Pemanfaatan sumberdaya alam dan pengelolaan limbah, 2) Sustainable Cities, serta 3) Kesejahteraan psikologi, kesehatan mental, dan kualitas hidup. Sedangkan pemecahan masalah yang ditawarkan dalam penelitian adalah keterlibatan masyarakat dalam membangun kampung yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumberdaya alam sehingga kualitas hidup masyarakat meningkat.

2.3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk ikut serta dalam pembangunan properti hijau dalam skala perkampungan dengan penglibatan masyarakat, untuk menuju perkampungan yang berkelanjutan. Keunikan penelitian ini adalah mengkaji secara holistik tingkat partisipasi masyarakat dalam penataan kampung melalui pembangunan properti hijau. Faktor-faktor yang mendorong masyarakat terlibat aktif dalam penataan kampung, bentuk-bentuk partisipasi yang efektif, serta hambatan yang ditemui masyarakat dalam usaha terlibat dalam penataan kampung berbasis pembangunan properti hijau dikaji secara mendalam. Kajian ini belum ada di penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan menghasilkan model partisipasi masyarakat dalam penataan kampung berbasis pembangunan properti hijau, sehingga diharapkan dapat menjelaskan sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat, faktor-faktor yang mendorong masyarakat, hambatan yang ditemui, serta sejauh mana peran pemerintah dalam program penataan kampung berbasis pembangunan properti hijau.

Roadmap penelitian peneliti (2010 – 2024) dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Roadmap Penelitian Peneliti (2010 – 2024)

Tahun	Jenis Penelitian	Judul Penelitian
2010	Hibah Bersaing Dikti	Perluasan Metropolitan Jakarta dan Dampaknya terhadap Kondisi Sosial-ekonomi Penduduk Asli Pinggiran Kota: Studi Kasus Kota Baru Bumi Serpong Damai
2018	Hibah Internal UEU	Penanganan Kawasan Kumuh di Kawasan Pesisir: Studi Kasus Kawasan Permukiman Nelayan Muara Angke
2019	Hibah Internal UEU	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Edukasi Bencana di Yogyakarta: Studi Kasus Desa Wisata Rumah Dome
2020	Hibah Internal UEU	Relokasi Masyarakat Korban Erupsi Merapi 2010 dan Dampaknya terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya: Studi Kasus Kecamatan Cangkringan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
2021/2022	Hibah Internal UEU	Konversi Lahan dan Model Mitigasi Bencana di Kawasan Rawan Bencana III dan II Gunung Merapi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
2022	Hibah Internal UEU	Pengembangan Kampung Adat Tololela Nusa Tenggara Timur melalui Analisa Spasial Ekonomi Wilayah
2023	Hibah Internal UEU	Pengembangan industri padat karya di Kabupaten Jepara dan dampaknya terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat setempat
2024	Hibah Internal UEU	Model Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Properti Hijau: Studi Kasus di Kampung Wisata Bantaran Kali Code Yogyakarta

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Tinjauan Teori

3.1.1. Konsep properti hijau dan pembangunan berkelanjutan

Properti hijau adalah sebuah pendekatan pembangunan properti yang mengutamakan efisiensi energi, penggunaan material ramah lingkungan, serta memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sekitar. Konsep ini lahir sebagai respons terhadap krisis lingkungan global dan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya pembangunan berkelanjutan (Xiaoling et al., 2011).

Prinsip dasar properti hijau:

- Efisiensi Energi: Meminimalisir penggunaan energi melalui penggunaan teknologi hemat energi seperti panel surya, pencahayaan LED, dan sistem isolasi yang baik.
- Penggunaan Material Ramah Lingkungan: Memilih material bangunan yang berasal dari sumber daya yang dapat diperbarui, memiliki kandungan bahan kimia yang rendah, dan mudah didaur ulang.
- Pengelolaan Air: Mengelola air secara efisien melalui penggunaan sistem pengumpulan air hujan, sistem irigasi tetes, dan penggunaan kembali air greywater.
- Pengurangan Limbah: Meminimalisir produksi limbah melalui daur ulang, komposting, dan pemilihan produk yang memiliki kemasan minimal.
- Kualitas Udara Dalam Ruangan: Menjaga kualitas udara dalam ruangan dengan menggunakan ventilasi alami, sistem filtrasi udara, dan pemilihan material bangunan yang tidak melepaskan bahan kimia berbahaya.
- Keanekaragaman Hayati: Mendukung keanekaragaman hayati dengan menyediakan ruang terbuka hijau, menggunakan tanaman lokal, dan menciptakan habitat bagi satwa liar.

Konsep properti hijau sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan yang bertujuan memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhinya (Wati, 2024). Dengan membangun properti hijau, kita dapat:

- Melindungi Lingkungan: Mengurangi emisi gas rumah kaca, mengurangi polusi air dan udara, serta melestarikan sumber daya alam.
- Meningkatkan Kualitas Hidup: Menciptakan lingkungan hidup yang sehat, nyaman, dan produktif bagi penghuninya.
- Mendorong Pertumbuhan Ekonomi: Membuka peluang bisnis baru, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan nilai properti.

Contoh penerapan properti hijau:

- Sistem Panel Surya: Memanfaatkan energi matahari untuk menghasilkan listrik.
- Dinding Hijau: Meningkatkan kualitas udara, mengurangi suhu ruangan, dan memberikan estetika visual.
- Sistem Pengumpulan Air Hujan: Mengurangi penggunaan air bersih dan meminimalkan beban pada sistem drainase.
- Material Bangunan Ramah Lingkungan: Menggunakan bambu, kayu olahan, atau bahan daur ulang seperti ban bekas.

Konsep properti hijau merupakan solusi yang sangat relevan untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan pembangunan yang tidak berkelanjutan. Dengan menerapkan konsep ini, kita dapat menciptakan lingkungan hidup yang lebih baik bagi generasi sekarang dan mendatang (Shafiei et al., 2017).

3.1.2 Peran masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan

Masyarakat adalah pilar utama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Partisipasi aktif masyarakat sangat krusial dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program pembangunan yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari (Lubis, 2009). Berikut beberapa peran penting masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan (Ernawati, 2008).

1. Agen Perubahan

- Adopsi Gaya Hidup Berkelanjutan: Masyarakat dapat menjadi contoh dengan mengadopsi gaya hidup yang ramah lingkungan, seperti mengurangi konsumsi energi, memilah sampah, dan menggunakan transportasi umum.
- Partisipasi dalam Kegiatan Lingkungan: Masyarakat dapat terlibat dalam berbagai kegiatan seperti penanaman pohon, bersih-bersih lingkungan, dan kampanye kesadaran lingkungan.

2. Pengambil Keputusan

- Memberikan Masukan: Masyarakat dapat memberikan masukan dan ide-ide kreatif dalam perencanaan pembangunan.
- Berpartisipasi dalam Musyawarah: Melalui musyawarah desa atau forum komunitas, masyarakat dapat ikut menentukan prioritas pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

3. Pengontrol Sosial

- Mengawasi Pelaksanaan Program: Masyarakat dapat berperan sebagai pengawas dalam memastikan bahwa program pembangunan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tidak merugikan lingkungan atau masyarakat.
- Melaporkan Pelanggaran: Jika terjadi pelanggaran terhadap peraturan lingkungan atau pembangunan yang tidak berkelanjutan, masyarakat dapat melaporkannya kepada pihak berwenang.

4. Pelestari Budaya Lokal

- Melestarikan Kearifan Lokal: Masyarakat dapat melestarikan kearifan lokal yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan.
- Menerapkan Teknologi Tepat Guna: Masyarakat dapat mengadopsi teknologi tepat guna yang sesuai dengan kondisi lokal dan tidak merusak lingkungan.

5. Pengembangan Kapasitas

- Meningkatkan Pengetahuan: Masyarakat perlu terus meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.
- Membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM): KSM dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk berkolaborasi dan mengembangkan berbagai kegiatan yang berkelanjutan.

Contoh praktis peran masyarakat:

- Kampung Iklim: Masyarakat di berbagai daerah telah berhasil menciptakan kampung iklim yang mandiri energi dan ramah lingkungan.
- Bank Sampah: Masyarakat mengumpulkan dan mengelola sampah secara mandiri, sehingga mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir.
- Kelompok Tani Organik: Masyarakat beralih ke pertanian organik yang lebih ramah lingkungan dan menghasilkan produk pertanian yang sehat.

Peran masyarakat sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, pembangunan akan menjadi lebih relevan, efektif, dan berkelanjutan (Lubis, 2009).

3.1.3. Studi-studi terdahulu mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan properti hijau

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan properti hijau merupakan topik yang semakin menarik perhatian para peneliti. Penelitian-penelitian sebelumnya (Faizatul, 2016; Njo, 2020; Alriansyach, 2024) telah mengungkap berbagai temuan menarik mengenai peran, motivasi, serta tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mendukung inisiatif pembangunan hijau.

Tingkat Partisipasi yang Beragam: Studi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan properti hijau sangat bervariasi, tergantung pada faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, kesadaran lingkungan, dan keterlibatan dalam komunitas.

Motivasi Partisipasi: Masyarakat termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembangunan properti hijau karena berbagai alasan, antara lain:

- **Kesehatan dan Kesejahteraan:** Keinginan untuk hidup di lingkungan yang lebih sehat dan nyaman.
- **Nilai Properti:** Keyakinan bahwa properti hijau memiliki nilai jual yang lebih tinggi.
- **Tanggung Jawab Sosial:** Perasaan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan generasi mendatang.
- **Identitas Komunitas:** Keinginan untuk menjadi bagian dari komunitas yang peduli lingkungan.

Hambatan Partisipasi: Beberapa hambatan yang sering dihadapi masyarakat dalam berpartisipasi antara lain:

- **Kurangnya Informasi:** Masyarakat kurang memahami konsep properti hijau dan manfaatnya.
- **Biaya:** Biaya pembangunan properti hijau seringkali dianggap lebih mahal dibandingkan properti konvensional.
- **Kurangnya Keterlibatan Pemerintah:** Kurangnya dukungan dan kebijakan yang mendukung partisipasi masyarakat.

Bentuk Partisipasi: Partisipasi masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti:

- Memberikan Masukan: Masyarakat dapat memberikan masukan dalam perencanaan dan desain proyek properti hijau.
- Berinvestasi: Masyarakat dapat berinvestasi dalam proyek properti hijau.
- Berpartisipasi dalam Kegiatan Pembangunan: Masyarakat dapat terlibat secara langsung dalam proses pembangunan.
- Membentuk Komunitas: Masyarakat dapat membentuk komunitas yang peduli lingkungan dan saling mendukung dalam upaya pembangunan hijau.

3.1.2. Program penataan kampung di Bantaran Kali Code Yogyakarta

Program penataan kampung di bantaran Kali Code Yogyakarta merupakan sebuah inisiatif besar yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi fisik dan sosial lingkungan di sepanjang aliran Kali Code. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek infrastruktur, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal.

Tujuan utama program penataan kampung bantaran Kali Code Yogyakarta adalah sebagai berikut.

- Peningkatan kualitas hidup masyarakat: Melalui perbaikan sanitasi, akses air bersih, dan fasilitas umum lainnya.
- Mencegah banjir: Dengan melakukan normalisasi sungai, membangun tanggul, dan sistem drainase yang memadai.
- Melestarikan lingkungan: Melalui penghijauan, pengelolaan sampah yang baik, dan edukasi lingkungan.
- Mengembangkan potensi wisata: Dengan mengubah wajah kampung bantaran menjadi kawasan yang menarik dan ramah pengunjung.
- Meningkatkan perekonomian masyarakat: Melalui pengembangan usaha kecil dan menengah berbasis potensi lokal.

Kegiatan utama dalam program penataan kampung bantaran Kali Code Yogyakarta yaitu pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, penghijauan, dan pengelolaan sampah. Yang termasuk dalam pembangunan infrastruktur, yaitu: Normalisasi sungai, Pembangunan tanggul, Pembuatan saluran drainase, Pembangunan jalan dan jembatan, Penyediaan fasilitas umum (misalnya, toilet umum, tempat sampah). Untuk kegiatan di

bidang Pemberdayaan masyarakat yaitu: Pelatihan keterampilan, Pembentukan kelompok usaha, Penyuluhan kesehatan dan lingkungan, Pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Sedangkan untuk bidang penghijauan, yaitu: Penanaman pohon di sepanjang bantaran sungai dan Pembuatan taman-taman kecil. Disisi lain, untuk kegiatan Pengelolaan sampah yaitu: Pembentukan bank sampah, Penyediaan tempat pembuangan sampah yang memadai, dan Edukasi mengenai pengelolaan sampah.

Program penataan kampung bantaran Kali Code menghadapi berbagai tantangan, seperti:

- Partisipasi masyarakat: Memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh lapisan masyarakat.
- Pendanaan: Membutuhkan anggaran yang cukup besar dan berkelanjutan.
- Perubahan perilaku: Mengubah kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan, seperti:

- Peningkatan kualitas hidup masyarakat: Lingkungan yang lebih bersih dan sehat akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Pengembangan potensi wisata: Kali Code dapat menjadi destinasi wisata baru yang menarik.
- Peluang investasi: Program ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di kawasan tersebut.

Salah satu contoh sukses program penataan kampung bantaran Kali Code adalah Kampung Wisata Jetisharjo. Kampung ini telah berhasil mengubah wajahnya menjadi kawasan wisata yang menarik dengan berbagai aktivitas yang melibatkan masyarakat lokal.

Program penataan kampung bantaran Kali Code merupakan upaya yang sangat penting untuk memperbaiki kondisi lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Yogyakarta. Dengan berbagai tantangan dan peluang yang ada, program ini diharapkan dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

3.2. State of the Art

Penelitian ini merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk ikut serta dalam pembangunan kawasan, terutama keterkaitan tingkat partisipasi masyarakat dalam penataan kampung di bantaran Kali Code Yogyakarta yang berbasis pembangunan properti hijau. Keunikan penelitian ini adalah mengkaji secara holistik tingkat partisipasi masyarakat dalam penataan kampung melalui pembangunan properti hijau. Faktor-faktor yang mendorong masyarakat terlibat aktif dalam penataan kampung, bentuk-bentuk partisipasi yang efektif, serta hambatan yang ditemui masyarakat dalam usaha terlibat dalam penataan kampung berbasis pembangunan properti hijau dikaji secara mendalam dimana kajian seperti ini belum ada di penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan menghasilkan model partisipasi masyarakat dalam penataan kampung berbasis pembangunan properti hijau, sehingga diharapkan dapat menjelaskan sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat, faktor-faktor yang mendorong masyarakat, hambatan yang ditemui, serta sejauh mana peran pemerintah dalam program penataan kampung berbasis pembangunan properti hijau. Penelitian ini merupakan upaya yang sangat penting untuk memperbaiki kondisi lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Yogyakarta, khususnya di perkampungan bantaran Kali Code.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian gabungan (*Mixed Methods*). Tipe penelitian yang digunakan yaitu *Concurrent Mixed Methods*, yang merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara bersamaan. Survei dan wawancara dilakukan secara paralel untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. (A. Muri, 2017).

Untuk Penelitian Kuantitatif yang digunakan yaitu metode survei. Metode ini sangat efektif untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden mengenai sikap, pengetahuan, dan perilaku mereka terkait dengan properti hijau. Pertanyaan survei dirancang untuk mengukur tingkat kesadaran, dukungan, dan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan properti hijau. Data kuantitatif yang diperoleh dari survei dapat dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antara berbagai variabel. Misalnya, Peneliti akan menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat dukungan terhadap properti hijau.

Untuk Penelitian Kualitatif menggunakan Wawancara Mendalam. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang motivasi, persepsi, dan pengalaman masyarakat terkait dengan properti hijau. Wawancara akan dilakukan dengan individu atau kelompok fokus yang memiliki pengalaman langsung dengan pembangunan properti hijau.

4.2. Fokus Penelitian

Selain jenis penelitian, penting juga untuk menentukan fokus penelitian yang spesifik. Beberapa fokus penelitian yang relevan antara lain:

- Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi: Mengidentifikasi faktor-faktor individu, sosial, dan lingkungan yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan properti hijau.
- Hambatan Partisipasi: Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi masyarakat dalam berpartisipasi dalam pembangunan properti hijau.
- Dampak Partisipasi: Menganalisis dampak partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan proyek pembangunan properti hijau.

4.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Menurut Arikunto (2006), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai sekumpulan individu yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan yang dijadikan sebagai obyek dalam penelitian. Populasi itu memiliki sifat yang umum atau meliputi berbagai keadaan. Oleh karena itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga yang tinggal di Perkampungan Bantaran Kali Code Yogyakarta, yaitu; wilayah sekitar Jembatan Gondolayu, Jetisharjo, dan Suryatmajan.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2019). Dinyatakan bahwa, sampel disini akan mewakili dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun jenis sampel yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis random sampel atau penentuannya secara acak. Peneliti akan memilih responden yang bertempat tinggal di Perkampungan Bantaran Kali Code Yogyakarta, yaitu di wilayah sekitar Jembatan Gondolayu, Jetisharjo, dan Suryatmajan selama waktu yang diperlukan agar benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

dimana:

n = Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e = Margin of error

4.4. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Gabungan (Mixed Methods) yang bercorak Concurrent Embedded Design, yakni mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan untuk saling melengkapi. Data kuantitatif didapatkan melalui survei, yaitu menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari sampel yang representatif. Sedangkan data kualitatif didapat dari melakukan wawancara dengan individu atau kelompok fokus untuk menggali pemahaman yang lebih dalam.

Sebelum merancang desain penelitian, perlu dibangun kerangka konseptual yang jelas. Kerangka konseptual ini akan mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang akan diteliti, hubungan antar variabel, serta model yang akan digunakan untuk menganalisis data.

Tabel 4.1. Variabel yang diteliti

Variabel independen	Variabel dependen	Variabel moderasi
- Karakteristik demografis - Tingkat kesadaran lingkungan - Keterlibatan dalam organisasi lingkungan - Motivasi untuk berpartisipasi	- Tingkat dukungan terhadap pembangunan properti hijau - Bentuk-bentuk partisipasi - Hambatan yang dihadapi	- Kebijakan pemerintah - Ketersediaan informasi

Terkait dengan penelitian kualitatifnya, maka daftar pertanyaan/wawancara yang diajukan kepada informan antara lain yaitu:

- Bagaimana sikap masyarakat terhadap pembangunan properti hijau di wilayah ini?
- Faktor apa saja yang memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan properti hijau?
- Apa saja hambatan yang dihadapi masyarakat dalam berpartisipasi dalam pembangunan properti hijau?
- Bagaimana partisipasi masyarakat dapat meningkatkan keberhasilan pembangunan properti hijau?

4.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) Kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur sikap, pengetahuan, dan perilaku, dan 2) Pedoman wawancara untuk menggali informasi secara mendalam.

Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti (Likert, 1932; Djaali, 2008; Sugiyono, 2018). Skala likert adalah pertanyaan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidak setujuan responden (Sujarweni, 2019). Pada penelitian ini menggunakan skala likert untuk menghitung nilai skor responden seperti Tabel 4.2. di bawah ini.

Tabel 4.2. Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

4.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut;

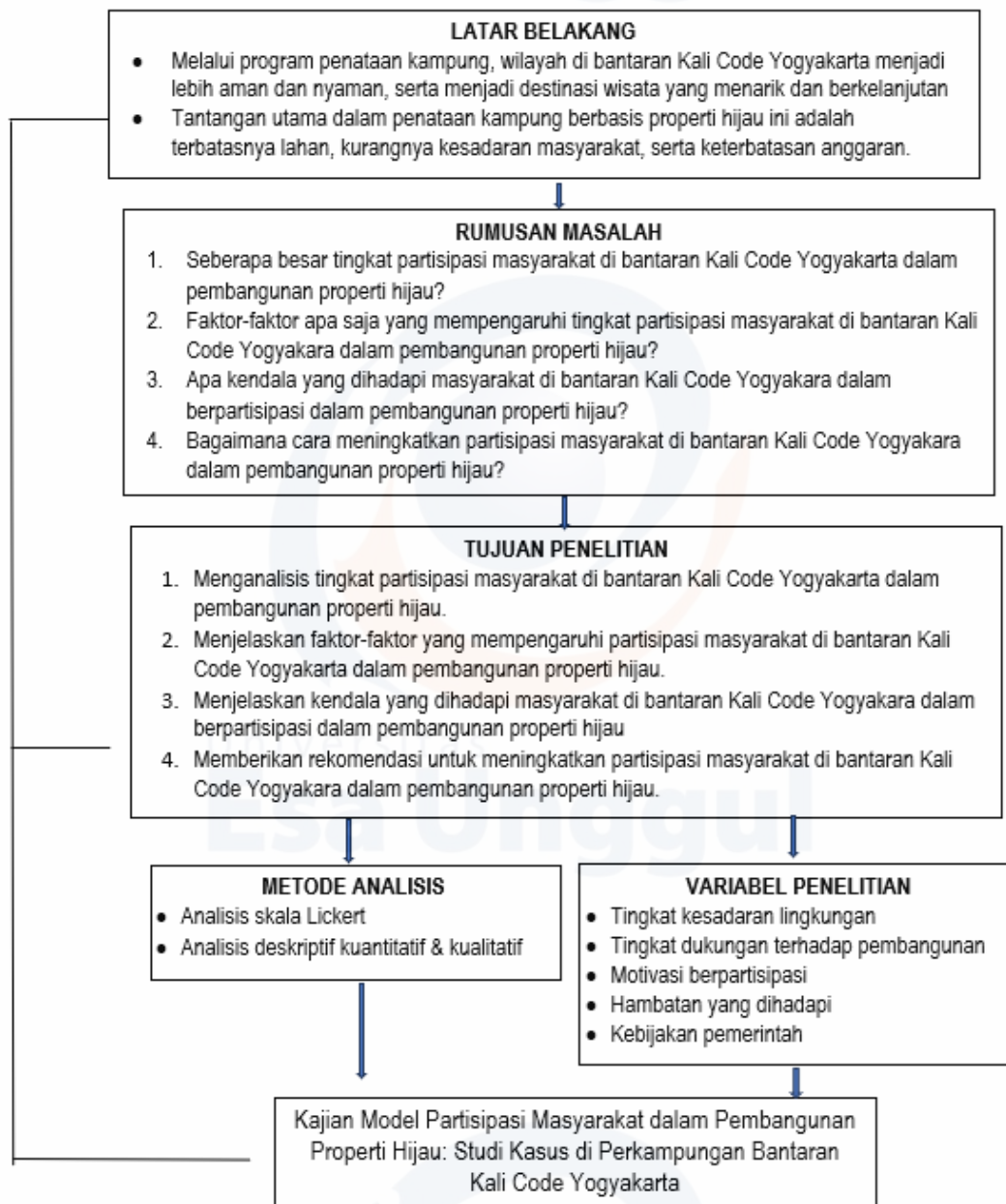
- a) Observasi, yaitu pencarian data dengan mengidentifikasi data melalui pengukuran serta pengambilan data secara langsung di lapangan,
- b) Telaah pustaka, yaitu cara pengumpulan data informasi dengan cara membaca atau mengambil literatur laporan, bahan perkuliahan, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti,
- c) Survei instansi, yaitu pengumpulan data melalui instansi terkait guna mendapatkan data kualitatif dan data kuantitatif obyek studi,
- d) Studi dokumentasi, sebagai pelengkap data maka diperlukan informasi dari dokumentasi yang berhubungan dengan obyek yang menjadi studi, yaitu dengan cara mengambil gambar, brosur obyek penelitian, dan dokumentasi foto,
- e) Wawancara, yaitu komunikasi verbal kepada informan dan atau responden yang bertujuan memperoleh informasi, dan
- f) Kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung. Kuesioner termasuk aspek penting dalam penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan untuk mengumpulkan informasi dari responden.

3.7. Teknik Analisis Data

Data untuk mendapatkan tujuan penelitian pertama sampai dengan tujuan penelitian ke-empat diperoleh dari kuesioner tentang tingkat partisipasi masyarakat di perkampungan bantaran Kali Code Yogyakarta dalam pembangunan properti hijau, dengan menggunakan analisis skala likert dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah melakukan

pendekatan–pendekatan secara sistematis. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan ciri atau karakteristik variabel yang ditetapkan.

Data yang diperoleh dari wawancara mendalam kepada narasumber dianalisa secara deskriptif kualitatif. Secara umum, data primer dan sekunder dari penelitian ini dianalisa dengan menggunakan analisa deskriptif. Kerangka penelitian terdapat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1. Kerangka Penelitian

BAB V

BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

5.1. Anggaran Biaya

Secara umum, anggaran biaya terdiri dari bahan habis pakai, perjalanan, sewa peralatan dan lain-lain. Rekapitulasi anggaran biaya yang diajukan dalam Program Penelitian Hibah Internal ini berbentuk tabel yang tertuang dalam Tabel 5.1. Rincian biaya penelitian disajikan pada Lampiran 1.

Tabel 5.1. Ringkasan Anggaran Biaya Penelitian

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan
1	Bahan	Rp. 1.750.000
2	Pengumpulan Data	3.700.000
3	Sewa Peralatan	2.500.000
4	Analisis Data	1.700.000
5	Pelaporan, Luaran Wajib dan Luaran Tambahan	4.000.000
	Total	Rp. 13.650.000

5.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan. Jadwal rencana penelitian yang diajukan terdapat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Jadwal Rencana Penelitian

	Tahun	2024 - 2025					
	Bulan	9	10	11	12	1	2
1	Persiapan kegiatan						
2	Konsolidasi tim penelitian						
3	Penyusunan jadwal dan rencana kerja						
4	Tinjauan pustaka						
5	Pengumpulan dan analisa data						
6	Penyusunan laporan penelitian						
7	Publikasi Ilmiah						

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian terletak di Kampung Jogoyudan dan Kampung Jetisharjo yang berada di bantaran Kali Code Yogyakarta. Secara administratif, Jogoyudan masuk ke dalam Kelurahan Gowongan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Sedangkan Jetisharjo masuk Kelurahan Cokrodiningratan, yang berada di Kemantren Jetis, Kota Yogyakarta.

Kampung Jogoyudan merupakan salah satu kampung yang memiliki nilai sejarah serta budaya yang kuat. Kampung yang berada di pingir Kali Code, yang membelah Kota Yogyakarta ini terkenal dengan suasana khas perkampungan urban yang padat, tetapi memiliki kehidupan sosial yang erat (Izzuddin, 2023). Manakala Kampung Jetisharjo dahulu dikenal sebagai kawasan permukiman kumuh di bantaran Kali Code. Namun, melalui upaya kolaboratif antara masyarakat dan pemerintah, kampung ini berhasil bertransformasi menjadi destinasi wisata yang menarik (perkim.id, 2024).

a. Kampung Jogoyudan

Menurut Hasanudin (2016) warga Kampung Jogoyudan bersama Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Mulia Artha Kelurahan Gowongan memulai gerakan penataan lingkungan dengan konsep ‘Mundur, Munggah, Madep Kali’ (M3K). Gerakan ini mendorong warga untuk: 1) *Mundur*: Menggeser bangunan rumah menjauh dari tepi sungai untuk memberikan ruang terbuka di sepanjang bantaran; 2) *Munggah*: Meninggikan bangunan guna mengantisipasi potensi banjir; dan 3) *Madep Kali*: Mengubah orientasi rumah agar menghadap ke sungai, menciptakan pemandangan yang lebih estetik dan harmonis dengan lingkungan sekitar.

Sebagai bagian dari inisiatif ini, warga secara sukarela merelakan sebagian lahan dan bangunan mereka untuk pelebaran akses jalan dari lebar 1 meter menjadi 3 meter. Selain itu, pembangunan talud dengan nuansa khas Yogyakarta dilakukan untuk memperkuat struktur bantaran sungai dan mencegah erosi. Upaya ini tidak hanya meningkatkan estetika lingkungan, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata (Hasanudin, 2016).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu N (60 th) pada tanggal 25 Februari 2025, dikemukakan bahwa Kampung Jogoyudan yang berada di pinggiran Kali Code meliputi tiga

RW dimana tiap RW tersebut terdapat tiga RT. Masing-masing RT terdiri dari 40 – 66 KK. Jumlah penduduk di wilayah penelitian sekitar 1,800 orang.

b. Kampung Jetisharjo

Pada tahun 2009, organisasi Pemerti Code didirikan dengan tujuan menjaga kelestarian Kali Code dan mengembangkan potensi wisata berbasis ekowisata. Mereka menawarkan paket wisata seperti Sekolah Sungai dan jelajah Kampung Code, di mana wisatawan dapat belajar tentang pengelolaan sungai berbasis komunitas, pengelolaan sampah, serta model penanganan bencana yang melibatkan warga setempat (Perkim.id, 2024).

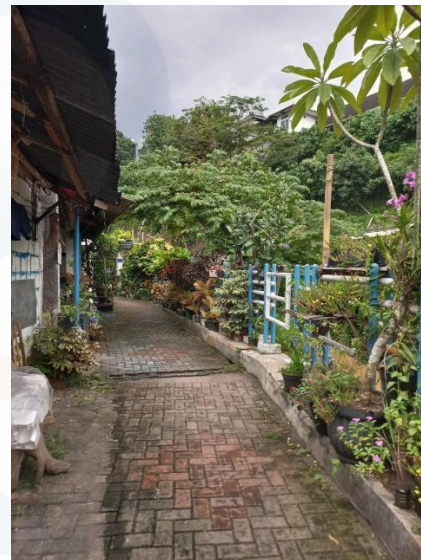
Untuk meningkatkan daya tarik wisata, pada tahun 2022, Nippon Paint melalui program CSR "Warnai Kehidupan" mendonasikan 1.554 liter cat berwarna putih dan biru untuk mengecat sekitar 150 rumah warga. Inisiatif ini tidak hanya memperindah kampung tetapi juga memberikan identitas khas yang diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan (Jakartajive.com, 2022).

Selain itu, masyarakat setempat mengadakan pasar minggon, yaitu kegiatan jual beli rutin setiap minggu yang memungkinkan warga menjual produk UMKM mereka. Wisatawan juga dapat menikmati kegiatan jelajah kampung dengan berjalan menyusuri bantaran Kali Code, yang menawarkan pengalaman unik dan edukatif (Perkim.id, 2024).

Berdasarkan data jogjakota.go.id, Kampung Jetisharjo yang terletak di bantaran Kali Code meliputi RW 05 hingga RW 07 (<https://cokrodiningratankel.jogjakota.go.id/page/index/kampung-potensi?utm>). . Masing-masing RW memiliki tiga RT, maka jumlah penduduk di kawasan ini berjumlah sekitar 450 KK atau 1,900 orang.



Gambar 1. Kampung Jogoyudan di bantaran Kali Code



Gambar 2. Kampung Jetisharjo di bantaran Kali Code

6.2. Tingkat Partisipasi Masyarakat di Bantaran Kali Code Yogyakarta dalam Pembangunan Properti Hijau

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 memberikan gambaran mendetail mengenai karakteristik sosial-demografi responden serta tingkat kesadaran mereka terhadap konsep properti hijau. Dari total 100 responden, mayoritas adalah laki-laki (55%) dan perempuan (45%), dengan kelompok usia terbesar berada di rentang 35–44 tahun (28%) dan 25–34 tahun (26%).

Tingkat pendidikan sebagian besar responden berada di SMA (38%) dan SMP (33%), sementara dari segi pekerjaan, mereka didominasi oleh wiraswasta (36%) dan buruh (31%). Jenis usaha yang umum di antara responden meliputi:

- Sektor jasa (tukang ojek, tukang becak, usaha laundry, usaha kost-kostan).
- Sektor perdagangan (usaha warung makan/angkringan, warung klontong).
- Sektor konstruksi dan tenaga kasar (buruh bangunan, buruh pabrik, dan pekerjaan informal lainnya).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	55	55.0
Perempuan	45	45.0
Umur		
18–24 tahun	14	14.0
25–34 tahun	26	26.0
35–44 tahun	28	28.0
45–54 tahun	22	22.0
55 tahun ke atas	10	10.0
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	5	5.0
SD	19	19.0
SMP	33	33.0
SMA	38	38.0
Diploma/Sarjana	5	5.0
Jenis Pekerjaan		
Pegawai Swasta	9	9.0
Wiraswasta	36	36.0
Buruh	31	31.0
Tidak Bekerja	14	14.0
Lainnya	10	10.0
Kepemilikan Rumah		
Tinggal di rumah sendiri	78	78.0
Menyewa/mengontrak	7	7.0
Tinggal bersama keluarga	15	15.0
Kesadaran terhadap Properti Hijau		
Ya	56	56.0
Tidak	44	44.0

Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Sumber Informasi Anda tentang Properti Hijau (*jawaban boleh lebih dari satu)		
Media Sosial	47	
Berita	25	
Seminar/Workshop	10	
Teman/Keluarga	18	

Dari segi kepemilikan rumah, mayoritas responden (78%) tinggal di rumah sendiri, sementara 7% menyewa/mengontrak, dan 15% tinggal bersama keluarga.

Namun, yang menarik adalah hanya 56% responden yang mengetahui tentang konsep properti hijau, dengan sumber informasi utama berasal dari media sosial (47%), berita (25%), seminar/workshop (10%), dan teman/keluarga (18%).

Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap properti hijau masih perlu diperluas, terutama dengan menggunakan kanal komunikasi yang lebih mudah diakses oleh masyarakat sekitar Kali Code, yang mayoritas bekerja di sektor informal dan memiliki tingkat pendidikan menengah.

b. Persepsi tentang Properti Hijau

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden (78%) menganggap properti hijau sebagai sesuatu yang penting atau sangat penting, sementara 10% merasa cukup penting, dan hanya 12% yang menganggapnya tidak penting atau sangat tidak penting. Temuan ini mencerminkan adanya kesadaran yang cukup tinggi di kalangan masyarakat mengenai manfaat properti hijau.

Namun, meskipun sebagian besar responden menyatakan bahwa properti hijau itu penting, masih ada tantangan dalam implementasi dan penerimaan konsep ini secara lebih luas. Untuk memahami lebih dalam, peneliti perlu meninjau beberapa faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap properti hijau.

Tabel 2. Persepsi responden terhadap properti hijau

Menurut Anda, apakah properti hijau penting untuk masa depan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat tidak penting	5	5.0
Tidak penting	7	7.0

Cukup penting	10	10.0
Penting	38	38.0
Sangat penting	40	40.0

Sebagian besar responden (78%) yang menganggap properti hijau penting atau sangat penting kemungkinan besar dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut: a. Kesadaran terhadap perubahan iklim dan lingkungan, b. Manfaat ekonomi dan efisiensi biaya, dan c. Peningkatan kesehatan dan kualitas hidup. Faktor-faktor tersebut menjadi alasan utama mengapa mayoritas responden menganggap properti hijau sebagai sesuatu yang penting.

Meskipun sebagian besar responden mendukung konsep properti hijau, masih ada 12% yang menganggapnya tidak penting atau sangat tidak penting. Beberapa alasan yang mungkin mendasari pandangan ini meliputi: a. Kendala finansial dan biaya yang lebih tinggi, b. Kurangnya informasi dan edukasi, dan c. Kurangnya dukungan dan regulasi dari pemerintah. Dengan demikian, meskipun ada minat terhadap properti hijau, tantangan ini dapat membuat sebagian orang menganggapnya kurang relevan dengan kebutuhan mereka.

Tabel 3. Alasan utama ketertarikan terhadap properti hijau

Apa alasan utama Anda tertarik dengan properti hijau? (*jawaban boleh lebih dari satu)	Jumlah Responden	Persentase (%)
Hemat energi	67	
Ramah lingkungan	58	
Sehat bagi penghuni	51	
Nilai jual tinggi	28	

Berdasarkan Tabel 3, terdapat empat faktor utama yang menarik minat responden terhadap properti hijau, yaitu hemat energi (67 orang), ramah lingkungan (58 orang), kesehatan penghuni (51 orang), dan nilai jual tinggi (28 orang). Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari manfaat properti hijau tidak hanya dari aspek lingkungan, tetapi juga dari segi efisiensi biaya dan kesejahteraan penghuni.

Faktor utama yang menarik minat responden terhadap properti hijau adalah penghematan energi, dengan 67 orang memilih alasan ini. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung lebih tertarik pada manfaat ekonomi langsung yang dapat mereka rasakan dalam jangka pendek.

Sebanyak 58 orang memilih alasan ramah lingkungan sebagai faktor utama dalam ketertarikan mereka terhadap properti hijau. Ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap isu

lingkungan mulai meningkat, meskipun masih berada di bawah kepentingan ekonomi (hemat energi).

Sebanyak 51 responden menyatakan bahwa kesehatan penghuni adalah faktor penting dalam ketertarikan mereka terhadap properti hijau. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami hubungan antara desain rumah dan kualitas hidup.

Sebanyak 28 responden menganggap nilai jual tinggi sebagai faktor utama dalam ketertarikan terhadap properti hijau. Meskipun jumlahnya lebih kecil dibandingkan faktor lainnya, ini menunjukkan bahwa ada kelompok masyarakat yang melihat properti hijau sebagai investasi jangka panjang.

Tabel 4. Seberapa setuju responden dengan pernyataan terkait properti hijau

Pernyataan	1	2	3	4	5
Properti hijau dapat mengurangi dampak perubahan iklim	2	5	18	35	40
Properti hijau lebih nyaman untuk ditinggali	3	4	21	34	38
Saya bersedia beralih ke properti hijau jika biayanya lebih terjangkau	1	4	16	39	40
Pemerintah seharusnya memberikan insentif untuk properti hijau	0	2	13	35	50

Ket: 1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas responden memberikan skor tinggi (4 atau 5 dalam skala Likert 1–5) terhadap pernyataan-pernyataan yang menggambarkan manfaat properti hijau dan harapan mereka terhadap kebijakan pemerintah. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya properti hijau sudah cukup tinggi, tetapi masih ada hambatan yang perlu diatasi untuk meningkatkan adopsinya.

Sebanyak 75% responden meyakini bahwa properti hijau memiliki kontribusi dalam mengurangi dampak perubahan iklim. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman bahwa praktik pembangunan yang berkelanjutan dapat membantu mengurangi emisi karbon dan mengelola sumber daya alam dengan lebih efisien.

Sebanyak 72% responden merasa bahwa properti hijau lebih nyaman dibandingkan rumah konvensional. Kenyamanan ini dapat berasal dari beberapa faktor: a. Ventilasi alami yang lebih baik. Rumah dengan desain hijau sering kali memiliki sirkulasi udara yang optimal, sehingga udara dalam ruangan lebih segar dan tidak lembap. b. Suhu yang lebih stabil. Material bangunan yang ramah lingkungan seperti atap hijau atau dinding isolasi membantu menjaga suhu ruangan tetap sejuk di musim panas dan hangat di musim hujan. c. Ruang terbuka hijau sebagai area rekreasi. Kehadiran taman, pepohonan, atau taman vertikal tidak hanya

mempercantik lingkungan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup penghuni dengan memberikan ruang relaksasi.

Namun, meskipun persepsi ini positif, tantangan utama dalam implementasi adalah biaya dan keterjangkauan. Masyarakat mungkin memahami manfaat properti hijau, tetapi belum memiliki akses yang mudah untuk mengadopsinya.

Sebanyak 79% responden menyatakan kesediaannya untuk beralih ke properti hijau jika biayanya lebih terjangkau. Ini mengindikasikan bahwa biaya merupakan faktor penghambat utama dalam adopsi properti hijau. Jika biaya dapat ditekan melalui subsidi, insentif pajak, atau skema cicilan yang lebih ringan, maka kemungkinan besar adopsi properti hijau akan meningkat secara signifikan.

Sebanyak 85% responden setuju bahwa pemerintah harus memberikan insentif untuk pengembangan properti hijau. Ini merupakan angka tertinggi dalam survei, yang mencerminkan bahwa masyarakat menilai kebijakan pemerintah sebagai faktor kunci dalam mempercepat transisi ke pembangunan berkelanjutan. Dukungan pemerintah sangat diperlukan karena banyak masyarakat yang ingin beralih ke properti hijau tetapi terbentur masalah finansial. Dengan adanya insentif, properti hijau bisa menjadi lebih kompetitif dibandingkan rumah konvensional.

Tabel 5. Kesiadaan membayar lebih untuk memiliki atau tinggal di properti hijau

Kesiadaan membayar lebih untuk memiliki atau tinggal di properti hijau	Jumlah Responden	Persentase (%)
Ya	29	29.0
Tidak	71	71.0
Jika Ya, berapa persen lebih banyak yang bersedia Anda bayar?		
< 5%	20	20.0
5 – 10%	9	9.0
11 – 20%	0	0.0
> 20%	0	0.0

Ketika membahas aspek finansial seperti yang tertera pada Tabel 5, hanya 29% responden yang bersedia membayar lebih untuk properti hijau, dengan mayoritas hanya mampu membayar tambahan <5% dari harga normal (20%), sementara 9% bersedia membayar 5–10% lebih mahal. Hal ini menunjukkan bahwa faktor biaya masih menjadi kendala utama bagi warga di pinggiran Kali Code dalam mengadopsi konsep properti hijau.

c. Preferensi terhadap Fitur Properti Hijau

Skala kepentingan menunjukkan bahwa fitur yang paling dianggap penting adalah sistem penampungan air hujan (78%), diikuti oleh ventilasi alami (74%), ruang terbuka hijau (71%), dan penggunaan material ramah lingkungan (66%). Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat lebih peduli terhadap efisiensi air dan udara dibandingkan teknologi energi seperti panel surya (Tabel 6.)

Tabel 6. Fitur properti hijau yang paling responden inginkan

Fitur properti hijau yang paling responden inginkan (*jawaban boleh lebih dari satu)	Jumlah Responden	Persentase (%)
Panel surya	35	35.0
Sistem penampungan air hujan	78	78.0
Ventilasi alami	74	74.0
Penggunaan material ramah lingkungan	66	66.0
Ruang terbuka hijau	71	71.0

Tingginya angka kepentingan untuk sistem penampungan air hujan (78%) menunjukkan bahwa masyarakat sangat menyadari pentingnya konservasi air. Beberapa alasan utama mengapa fitur ini menjadi prioritas adalah: ketahanan terhadap krisis air, pemanfaatan kembali sumber daya, dan pengurangan risiko banjir.

Fitur ventilasi alami menjadi perhatian utama (74%) karena manfaatnya dalam meningkatkan kenyamanan termal di dalam rumah tanpa bergantung pada penggunaan AC atau kipas angin. Beberapa faktor yang membuat ventilasi alami penting bagi masyarakat: a. Pengurangan konsumsi listrik, b. Peningkatan kualitas udara dalam ruangan, dan c. Adaptasi terhadap iklim tropis.

Tingginya angka kepentingan pada ruang terbuka hijau (71%) mencerminkan bahwa masyarakat juga memperhatikan aspek lingkungan dan kualitas hidup dalam lingkungan perumahan mereka. Beberapa manfaat utama dari ruang terbuka hijau meliputi: a. Meningkatkan kualitas udara, b. Mengurangi efek pulau panas perkotaan, dan c. Menyediakan tempat rekreasi dan interaksi sosial.

Responden juga memberikan perhatian pada penggunaan material ramah lingkungan (66%), meskipun dengan skala kepentingan yang lebih rendah dibandingkan tiga fitur sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat mulai menyadari pentingnya

material berkelanjutan, namun mereka mungkin masih menghadapi kendala dalam hal aksesibilitas dan biaya.

Salah satu temuan menarik dari Tabel 6 adalah relatif rendahnya kepentingan yang diberikan pada teknologi energi seperti panel surya dibandingkan fitur-fitur lain (35%). Beberapa alasan mengapa masyarakat belum menjadikan panel surya sebagai prioritas utama adalah: a. Biaya investasi yang masih tinggi, b. Kurangnya edukasi dan pemahaman, dan c. Ketidakpastian terhadap efektivitasnya.

Tabel 7. Seberapa penting fitur-fitur properti hijau berikut bagi responden

Fitur	1	2	3	4	5
Panel surya untuk listrik	6	9	49	21	15
Sistem pengolahan air hujan	3	6	12	35	44
Ventilasi alami untuk mengurangi AC	4	5	16	32	43
Material bangunan ramah lingkungan	7	7	24	29	33
Ruang terbuka hijau di sekitar rumah	5	6	21	29	39

Ket: 1 = Sangat Tidak Penting, 5 = Sangat Penting

Berdasarkan Tabel 7. Seberapa penting fitur-fitur properti hijau berikut ini bagi responden; sistem pengolahan air hujan (79%), ventilasi alami untuk mengurangi AC (75%), ruang terbuka hijau di sekitar rumah (68%), material bangunan ramah lingkungan (62%), dan panel surya untuk listrik (36%).

Berdasarkan data dalam Tabel 7, preferensi responden terhadap fitur-fitur properti hijau menunjukkan bahwa sistem pengolahan air hujan menjadi fitur yang dianggap paling penting, dengan 79% responden menilainya sebagai aspek utama dalam properti hijau. Hal ini mencerminkan tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi air, terutama di daerah yang sering menghadapi permasalahan ketersediaan air bersih atau potensi banjir. Sistem pengolahan air hujan tidak hanya membantu mengurangi ketergantungan pada sumber air tanah, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan domestik, seperti menyiram tanaman, mencuci kendaraan, dan keperluan rumah tangga lainnya.

Ventilasi alami untuk mengurangi penggunaan AC menjadi fitur kedua yang paling diprioritaskan oleh 75% responden. Ini menunjukkan bahwa masyarakat menyadari manfaat dari sirkulasi udara yang baik dalam rumah untuk meningkatkan kenyamanan termal tanpa bergantung pada pendingin udara berbasis listrik. Dengan optimalisasi ventilasi alami,

konsumsi energi rumah tangga dapat dikurangi secara signifikan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap efisiensi energi dan pengurangan emisi karbon.

Selanjutnya, ruang terbuka hijau di sekitar rumah mendapat perhatian dari 68% responden, yang menandakan bahwa keberadaan taman atau area hijau di lingkungan perumahan menjadi faktor yang cukup penting. Ruang hijau tidak hanya meningkatkan estetika dan kualitas udara, tetapi juga berfungsi sebagai area rekreasi, mendukung keanekaragaman hayati, serta membantu mengurangi efek urban heat island (pulau panas perkotaan).

Material bangunan ramah lingkungan juga menjadi perhatian, dengan 62% responden menganggapnya sebagai fitur penting dalam properti hijau. Material seperti bambu, kayu daur ulang, bata ramah lingkungan, atau bahan dengan efisiensi energi tinggi mulai mendapat tempat dalam preferensi masyarakat. Selain mengurangi dampak lingkungan dari ekstraksi sumber daya alam, penggunaan material bangunan ramah lingkungan juga dapat meningkatkan efisiensi energi dan menciptakan ruang hidup yang lebih sehat bagi penghuni rumah.

Menariknya, panel surya untuk listrik memiliki tingkat kepentingan yang lebih rendah dibandingkan fitur lainnya, dengan hanya 36% responden yang menganggapnya sebagai prioritas utama. Ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti biaya pemasangan yang masih relatif tinggi, kurangnya insentif pemerintah, serta persepsi bahwa teknologi ini belum sepenuhnya efisien dalam memenuhi kebutuhan listrik rumah tangga. Meskipun demikian, tren adopsi panel surya terus meningkat di berbagai negara sebagai solusi jangka panjang dalam transisi menuju energi terbarukan.

d. Ketersediaan untuk Berpartisipasi

Berdasarkan Tabel 8, sebanyak 71% responden bersedia berpartisipasi dalam pembangunan properti hijau di lingkungan mereka, dengan bentuk partisipasi sebagai berikut; menjadi relawan dalam kegiatan lingkungan (55 orang), memberikan masukan dalam perencanaan (10 orang), mengikuti pelatihan terkait properti hijau (45 orang), dan mendanai atau berinvestasi dalam pembangunan properti hijau (6 orang). Namun, hanya 31% responden yang menyatakan bahwa sudah ada program atau inisiatif properti hijau di lingkungan mereka, menunjukkan bahwa masih diperlukan lebih banyak kampanye dan kegiatan terkait (Tabel 9.)

Tabel 8. Kesiediaan berpartisipasi dalam pembangunan properti hijau

Kesiediaan berpartisipasi dalam pembangunan properti hijau	Jumlah Responden	Persentase (%)
Ya	71	71.0
Tidak	29	29.0
Jika Ya, dalam bentuk apa Anda ingin berpartisipasi? (*jawaban boleh lebih dari satu)		
Memberikan masukan dalam perencanaan	10	
Menjadi relawan dalam kegiatan lingkungan	55	
Mengikuti pelatihan terkait properti hijau	45	
Mendanai atau berinvestasi dalam properti hijau	6	

Berdasarkan Tabel 8, sebanyak 71% responden menunjukkan kesiediaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan properti hijau di lingkungan mereka. Angka ini mengindikasikan adanya kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya properti hijau serta keinginan untuk terlibat dalam upaya mewujudkannya. Namun, tingkat partisipasi ini masih beragam dalam bentuk dan tingkat keterlibatan yang dipilih oleh responden.

Partisipasi terbesar (55 orang) ada dalam bentuk volunteering atau menjadi relawan dalam kegiatan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden lebih tertarik untuk terlibat dalam aksi nyata di lapangan, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, atau pembangunan fasilitas ramah lingkungan. Bentuk partisipasi ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih siap untuk memberikan kontribusi dalam bentuk tenaga daripada aspek finansial atau pengambilan keputusan strategis.

Tingginya jumlah responden (45 orang) yang bersedia mengikuti pelatihan terkait properti hijau menandakan adanya kebutuhan akan peningkatan kapasitas dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep serta implementasi pembangunan hijau. Ini bisa mencakup pelatihan dalam bidang teknologi ramah lingkungan, efisiensi energi, sistem pengelolaan air, atau desain bangunan berkelanjutan.

Hanya sebagian kecil responden (10 orang) yang tertarik untuk berkontribusi dalam perencanaan pembangunan properti hijau. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman teknis atau minimnya wadah yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan tersebut. Padahal, keterlibatan masyarakat dalam

perencanaan sangat penting agar proyek properti hijau dapat sesuai dengan kebutuhan lokal dan lebih mudah diterima oleh komunitas.

Dukungan finansial menjadi bentuk partisipasi yang paling rendah, dengan hanya 6 orang yang bersedia mendanai atau berinvestasi dalam proyek properti hijau. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti biaya investasi yang dianggap tinggi, kurangnya skema insentif atau subsidi, serta kekhawatiran terhadap profitabilitas properti hijau dalam jangka panjang.

Meskipun terdapat minat yang cukup tinggi terhadap keterlibatan dalam pembangunan properti hijau, hanya 31% responden yang menyatakan bahwa sudah ada program atau inisiatif properti hijau di lingkungan mereka (Tabel 9). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa masih banyak kawasan yang belum memiliki program berkelanjutan untuk mendukung pengembangan properti hijau, baik dari sektor swasta, komunitas, maupun pemerintah.

Kondisi ini menegaskan bahwa perlu lebih banyak kampanye, edukasi, serta dorongan dari berbagai pihak agar inisiatif properti hijau dapat lebih berkembang. Pemerintah, pengembang properti, dan komunitas lokal perlu berkolaborasi untuk menciptakan peluang yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi lebih aktif, baik dalam aspek tenaga, pengetahuan, maupun pendanaan.

Tabel 9. Keberadaan program terkait properti hijau di lingkungan responden

Apakah sudah ada inisiatif atau program terkait properti hijau di lingkungan responden?	Jumlah Responden	Persentase (%)
Ya	31	31.0
Tidak	69	69.0
Apakah rumah responden sudah menggunakan konsep properti hijau?		
Ya	25	25
Tidak	75	75
Jika Ya, fitur properti hijau apa yang telah diterapkan di rumah responden? (*jawaban boleh lebih dari satu)		
Panel surya	0	
Ventilasi alami	23	
Sistem pengolahan air hujan	0	
Material bangunan ramah lingkungan	12	

Sistem pengolahan air sungai menjadi air bersih	15	
Ruang terbuka hijau di sekitar rumah	13	

Berdasarkan Tabel 9, saat responden ditanya apakah rumah mereka sudah menerapkan konsep properti hijau, hanya 25% responden yang menjawab ‘Ya’, dengan fitur yang telah diterapkan sebagai berikut: ventilasi alami (23 orang), sistem pengolahan air sungai menjadi air bersih (15 orang), ruang terbuka hijau di sekitar rumah (13 orang), dan material bangunan ramah lingkungan (12 orang). Ini berarti bahwa 75% responden merasa rumah mereka belum menerapkan konsep tersebut, yang menunjukkan bahwa kesadaran atau penerapan properti hijau masih rendah.

Ventilasi alami merupakan fitur yang paling banyak diterapkan (23 orang). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengandalkan sirkulasi udara alami untuk mengurangi penggunaan pendingin ruangan (AC), yang bisa menghemat energi dan mengurangi jejak karbon.

Sebanyak 15 orang menyatakan bahwa sistem pengolahan air sungai menjadi air bersih sudah dilakukan di kampung mereka. Fitur ini menunjukkan kesadaran terhadap pemanfaatan sumber daya air secara berkelanjutan. Namun, jumlahnya masih relatif kecil dibandingkan ventilasi alami karena pengolahan air sungai menjadi air bersih hanya ada di Kampung Jetisharjo, sedangkan di Kampung Jogoyudan tidak tersedia (Gambar 3.)



Gambar 3. Usaha pengolahan air Kali Code menjadi air bersih di Kampung Jetisharjo

Sebanyak 13 orang menyatakan bahwa mereka telah memanfaatkan lahan-lahan di sekitar rumah mereka menjadi ruang terbuka hijau. Menandakan adanya perhatian terhadap lingkungan hijau, tetapi implementasinya masih kurang luas dibandingkan ventilasi alami. Ini karena perkampungan mereka berada di pinggir Kali Code dengan halaman yang terbatas.

Material bangunan ramah lingkungan merupakan fitur dengan penerapan paling sedikit (12 orang). Ini bisa mengindikasikan bahwa pemilihan material ramah lingkungan masih menghadapi kendala, seperti ketersediaan atau harga.

Implikasi dari Tabel 9 di atas, responden lebih banyak menerapkan fitur yang mudah diadopsi seperti ventilasi alami, dibandingkan fitur yang memerlukan investasi lebih besar seperti material bangunan ramah lingkungan. Persentase adopsi yang rendah (25%) bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya kesadaran, keterbatasan dana, atau kurangnya regulasi yang mendorong penerapan properti hijau. Fitur yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya (air, material bangunan) masih jauh lebih sedikit dibandingkan fitur pasif seperti ventilasi alami.

6.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat di Bantaran Kali Code Yogyakarta dalam Pembangunan Properti Hijau

Berdasarkan Tabel 10, manfaat lingkungan menjadi faktor utama yang menarik responden untuk berpartisipasi (42%). Bagi responden yang mempunyai pekarangan, mereka memanfaatkannya dengan ditanami tanaman sayur-sayuran dan lainnya (Gambar 4). Faktor-faktor yang lain yaitu potensi ekonomi (24%), dukungan pemerintah (16%), dan kesadaran akan isu lingkungan (13%). Mereka juga memanfaatkan botol bekas menjadi hiasan kampung seperti tugu dan sejenisnya (Gambar 5.)

Tabel 10. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan properti hijau

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi	Responden	Persentase (%)
Manfaat lingkungan	42	42.0
Potensi ekonomi	24	24.0
Dukungan pemerintah	16	16.0
Kesadaran akan isu lingkungan	13	13.0
Lainnya	5	5

Berdasarkan Tabel 10, manfaat lingkungan menjadi faktor utama yang mendorong partisipasi responden dalam inisiatif hijau, sebagaimana dinyatakan oleh 42% responden. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan telah menjadi motivasi utama dalam keterlibatan mereka. Manfaat lingkungan yang dimaksud bisa mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan kualitas udara, pengurangan limbah, hingga pemanfaatan ruang hijau untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman.

Salah satu bentuk nyata dari partisipasi ini terlihat pada responden yang memiliki pekarangan rumah, di mana mereka memilih untuk menanaminya dengan sayur-sayuran dan tanaman lainnya (Gambar 4). Hal ini mencerminkan pemanfaatan lahan secara optimal untuk mendukung ketahanan pangan keluarga sekaligus mengurangi dampak lingkungan, seperti mengurangi ketergantungan pada produk pertanian yang diproses secara industri. Selain itu, bercocok tanam di pekarangan juga berkontribusi terhadap peningkatan keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar.

Selain manfaat lingkungan, potensi ekonomi juga menjadi faktor yang menarik partisipasi responden, sebagaimana dinyatakan oleh 24% responden. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan mereka dalam praktik ramah lingkungan tidak hanya didasarkan pada kesadaran ekologis, tetapi juga pada peluang ekonomi yang dapat dihasilkan. Contohnya, budidaya tanaman di pekarangan bisa menjadi sumber pendapatan tambahan melalui penjualan hasil panen, atau pemanfaatan limbah seperti botol plastik yang dapat dikreasikan menjadi produk dekoratif yang bernilai jual.

Dukungan pemerintah juga menjadi faktor yang cukup berpengaruh, sebagaimana diakui oleh 16% responden. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah, baik dalam bentuk regulasi, insentif, maupun program pemberdayaan masyarakat, dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan berbasis lingkungan. Kebijakan yang mendukung, seperti program penghijauan atau bantuan alat pertanian urban, bisa mendorong lebih banyak orang untuk terlibat aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.

Di sisi lain, kesadaran akan isu lingkungan menjadi faktor yang disebutkan oleh 13% responden. Meskipun persentasenya lebih kecil dibandingkan faktor lainnya, hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat mulai memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan untuk jangka panjang. Kesadaran ini dapat berkembang melalui berbagai media edukasi, kampanye sosial, atau pengalaman langsung terhadap dampak perubahan lingkungan di sekitar mereka.

Menariknya, selain menanam tanaman di pekarangan, responden juga menunjukkan kreativitas dalam memanfaatkan botol bekas untuk dijadikan hiasan kampung, seperti tugu dan

instalasi lainnya (Gambar 5). Hal ini menggambarkan bagaimana konsep daur ulang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengurangi limbah plastik sekaligus memperindah lingkungan. Upaya ini tidak hanya berdampak positif secara estetika, tetapi juga dapat menjadi contoh bagi komunitas lain dalam mengembangkan inisiatif ramah lingkungan berbasis masyarakat.



Gambar 4. Ruang terbuka hijau di sekitar rumah di Kampung Jetisharjo dan Jogoyudan



Gambar 5. Pemanfaatan botol bekas menjadi hiasan di Kampung Jogoyudan

6.4. Kendala yang Dihadapi Masyarakat di Bantaran Kali Code Yogyakarta dalam Pembangunan Properti Hijau

Berdasarkan Tabel 11, sebanyak 38% responden menyatakan pembangunan properti hijau masih dianggap mahal, sedangkan 26% menyatakan kurangnya dukungan pemerintah sebagai kendala, 22% menyatakan kurangnya informasi tentang properti hijau, 10% menyatakan tidak ada kepercayaan pada proyek pembangunan.

Tabel 11. Hambatan utama yang membuat Anda tidak tertarik untuk berpartisipasi

Hambatan utama	Responden	Persentase (%)
Biaya yang terlalu tinggi	38	38.0
Kurangnya informasi	22	22.0
Tidak ada dukungan pemerintah	26	26.0
Tidak ada kepercayaan pada proyek pembangunan	10	10.0
Lainnya	4	4.0

Tabel 11 menunjukkan berbagai kendala utama dalam pengembangan properti hijau berdasarkan persepsi responden. Dari data yang tersedia, biaya tinggi menjadi faktor dominan yang menghambat adopsi properti hijau, sebagaimana dinyatakan oleh 38% responden. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih menganggap pembangunan berkelanjutan sebagai investasi yang mahal, baik dari segi biaya material, teknologi ramah lingkungan, maupun proses konstruksi yang lebih kompleks dibandingkan properti konvensional.

Selain itu, kurangnya dukungan pemerintah menjadi kendala kedua yang paling banyak disebutkan, yaitu oleh 26% responden. Hal ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti insentif yang belum memadai, regulasi yang kurang mendukung, atau minimnya subsidi dan kemudahan perizinan bagi pengembang properti hijau. Dukungan kebijakan yang kuat dari pemerintah sangat penting untuk mendorong investasi dan meningkatkan minat masyarakat dalam mengadopsi konsep properti ramah lingkungan.

Selanjutnya, 22% responden menyatakan kurangnya informasi tentang properti hijau sebagai hambatan utama. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat jangka panjang dari properti hijau, seperti efisiensi energi, pengurangan jejak karbon, dan penghematan biaya operasional, dapat menyebabkan rendahnya permintaan pasar. Hal ini menegaskan perlunya kampanye edukasi yang lebih masif, baik oleh pemerintah maupun pengembang, untuk meningkatkan kesadaran publik mengenai keuntungan properti hijau.

Di sisi lain, 10% responden mengungkapkan kurangnya kepercayaan terhadap proyek pembangunan properti hijau. Faktor ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti pengalaman buruk dengan proyek serupa yang mereka baca dari media, kurangnya transparansi pengembang, atau ketidakjelasan standar dan sertifikasi properti hijau yang diadopsi di Indonesia. Meningkatkan kredibilitas proyek-proyek properti hijau melalui standar sertifikasi yang jelas, transparansi dalam pembangunan, serta melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini.

6.5. Rekomendasi bagi Masyarakat di Bantaran Kali Code Yogyakarta dalam Pembangunan Properti Hijau

Berdasarkan Tabel 12, edukasi dan sosialisasi lebih lanjut (36%) menjadi langkah utama yang dianggap paling penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Diikuti dengan Penyediaan Insentif atau Bantuan Keuangan (29%), Peningkatan Kerjasama antara Masyarakat dan Pemerintah (18%), Pembenahan Infrastruktur (12%), dan lainnya (5%). Ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat merasa masih kurang memahami manfaat atau mekanisme partisipasi yang tersedia.

Tabel 12. Langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan partisipasi masyarakat

Langkah-langkah yang perlu diambil	Responden	Persentase (%)
Edukasi dan Sosialisasi Lebih Lanjut	36	36.0
Penyediaan Insentif atau Bantuan Keuangan	29	29.0
Peningkatan Kerjasama antara Masyarakat dan Pemerintah	18	18.0
Pembenahan Infrastruktur	12	12.0
Lainnya	5	5.0

Dari Tabel 12 tersebut, beberapa langkah yang bisa diambil sebagai berikut.
Edukasi dan Sosialisasi yang Lebih Intensif:

- Mengadakan seminar, lokakarya, atau pelatihan di tingkat komunitas.
- Memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk penyuluhan.
- Menyediakan materi edukasi yang menarik dan mudah diakses.

Penyediaan Insentif atau Bantuan Keuangan:

- Memberikan subsidi atau penghargaan bagi yang aktif berpartisipasi.
- Menyediakan dana bantuan atau modal usaha bagi inisiatif masyarakat.

Peningkatan Kerjasama antara Masyarakat dan Pemerintah:

- Membuka forum diskusi rutin antara warga dan pemerintah.
- Mengadakan program kolaboratif untuk menyelesaikan masalah sosial.

Pembenahan Infrastruktur:

- Meningkatkan fasilitas umum agar lebih nyaman bagi masyarakat.
- Memastikan akses internet yang lebih luas untuk mendukung partisipasi digital.

Lainnya:

- Bisa mencakup aspek seperti perubahan regulasi atau kampanye kesadaran yang lebih inovatif.

BAB VII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam bab hasil dan pembahasan, beberapa kesimpulan dan rekomendasi dapat dinyatakan sebagai berikut.

7.1. Kesimpulan

- a. Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap Properti Hijau
 - Dari 100 responden, hanya 56% yang mengetahui konsep properti hijau.
 - Mayoritas mendapatkan informasi melalui media sosial (47%), menunjukkan pentingnya digitalisasi dalam sosialisasi.
 - Sebanyak 78% responden menganggap properti hijau penting atau sangat penting, namun tingkat implementasi masih rendah.
- b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketertarikan terhadap Properti Hijau
 - Hemat energi (67%) menjadi alasan utama masyarakat tertarik terhadap properti hijau, karena dapat mengurangi pengeluaran listrik.
 - Keberlanjutan lingkungan (58%), kesehatan penghuni (51%), dan nilai jual tinggi (28%) juga menjadi faktor penting.
 - Responden lebih mengutamakan manfaat ekonomi langsung dibandingkan dampak lingkungan jangka panjang.
- c. Kesiediaan Berpartisipasi dalam Pembangunan Properti Hijau
 - Sebanyak 71% responden bersedia berpartisipasi, dengan bentuk kontribusi terbesar adalah menjadi relawan dalam kegiatan lingkungan (55%) dan mengikuti pelatihan terkait properti hijau (45%).
 - Namun, hanya 6% responden yang bersedia berinvestasi, menunjukkan bahwa keterbatasan dana masih menjadi penghambat utama.
 - Hanya 31% responden yang menyatakan bahwa sudah ada program atau inisiatif properti hijau di lingkungan mereka, menunjukkan perlunya lebih banyak kampanye dan inisiatif lokal.
- d. Fitur Properti Hijau yang Paling Diinginkan
 - Sistem penampungan air hujan (78%) menjadi fitur properti hijau yang paling diinginkan, menandakan kepedulian masyarakat terhadap efisiensi air.
 - Ventilasi alami (74%), ruang terbuka hijau (71%), dan material bangunan ramah lingkungan (66%) juga menjadi prioritas.

- Panel surya (36%) mendapat perhatian lebih rendah, kemungkinan karena biaya pemasangan yang masih tinggi.
- e. Kendala dalam Implementasi Properti Hijau
 - Biaya yang terlalu tinggi (38%) menjadi hambatan utama.
 - Kurangnya dukungan pemerintah (26%) dan minimnya informasi (22%) juga menjadi faktor yang menghambat partisipasi masyarakat.
 - Sebagian responden (10%) menyatakan tidak percaya pada proyek pembangunan properti hijau, menunjukkan perlunya transparansi dan kejelasan manfaat bagi masyarakat.
- f. Rekomendasi untuk Meningkatkan Adopsi Properti Hijau
 - Edukasi dan sosialisasi lebih lanjut (36%), terutama melalui media sosial dan program komunitas.
 - Penyediaan insentif atau bantuan keuangan (29%), seperti subsidi, kredit hijau, atau pengurangan pajak bagi rumah ramah lingkungan.
 - Peningkatan kerja sama antara masyarakat dan pemerintah (18%) untuk mempercepat implementasi kebijakan yang mendukung properti hijau.
 - Pembenahan infrastruktur (12%), seperti peningkatan akses terhadap teknologi hijau dan material ramah lingkungan dengan harga lebih terjangkau.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar masyarakat telah mengetahui tentang properti hijau, tingkat pemahaman mereka masih tergolong rendah. Faktor biaya dan kurangnya informasi menjadi kendala utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Manfaat lingkungan menjadi faktor yang paling mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan ini.

Hal lain, meskipun ada penerapan konsep properti hijau, tingkat adopsinya masih relatif rendah dan cenderung terbatas pada fitur yang lebih mudah diterapkan. Perlu ada dorongan lebih lanjut agar lebih banyak rumah menerapkan prinsip keberlanjutan dan efisiensi sumber daya dalam pembangunannya. Untuk meningkatkan adopsi properti hijau di bantaran Kali Code, diperlukan kombinasi edukasi, insentif ekonomi, regulasi yang mendukung, serta keterlibatan aktif masyarakat.

7.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan properti hijau di bantaran Kali Code adalah:

- Meningkatkan edukasi dan sosialisasi melalui komunitas dan media sosial agar masyarakat lebih memahami manfaat properti hijau.
- Mendorong program bantuan atau subsidi pemerintah bagi masyarakat berpenghasilan rendah agar dapat menerapkan sistem pengolahan air hujan dan ventilasi alami di rumah mereka.
- Membentuk komunitas atau kelompok warga yang fokus pada inisiatif properti hijau untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat.
- Berkolaborasi dengan sektor swasta atau LSM untuk menyediakan hibah atau bantuan teknis dalam membangun properti hijau yang lebih terjangkau.
- Pembenahan infrastruktur melalui peningkatan fasilitas umum agar lebih nyaman bagi masyarakat.

Untuk meningkatkan adopsi properti hijau di bantaran Kali Code, diperlukan pendekatan yang komprehensif, mencakup edukasi, dukungan finansial, regulasi yang kuat, pengembangan infrastruktur, dan keterlibatan aktif masyarakat. Dengan kombinasi strategi ini, properti hijau dapat menjadi solusi nyata bagi lingkungan yang lebih sehat, efisien, dan berkelanjutan di kawasan perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alriansyach, Ikse Duma. 2024. Pengaruh Penerapan Konsep Bangunan Hijau Terhadap Biaya Konstruksi, Biaya Operasional, Dan Nilai Properti Pada Properti Kawasan Industri Di Surabaya. Masters thesis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember. <https://repository.its.ac.id/107466/> (1 September 2024).
- A.Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Ardani W. 2019. STRATEGI BISNIS BAURAN PEMASARAN BERWAWASKAN PEMASARAN HIJAU. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 289-301. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp289-301> (1 September 2024).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi Nofita Sari. 2020. Penerapan Smart Environment pada Pemukiman Kumuh di Bantaran Kali Code Kota Yogyakarta. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 13(1), 34-42. Januari.
- Djaali. 2008. *Skala Likert*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Ernawati Purwaningsih. 2008. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Jantra*, III(6), Desember. https://repository.kemdikbud.go.id/5148/1/Jantra_Vol._III_No._6_Desember_2008.pdf#page=57 (1 September 2024).
- Faizatul Hiqmah. 2016. Observasi tren perilaku pembelian hijau konsumen Indonesia di berbagai industri. *Journal of Business and Banking*, 6 (1), 27– 44. May-October.
- Jakartajive.com. 2022. Nippon Paint Brings Color to Kampung Kali Code 1001 Jetisharjo in Support of Cultural and Green Tourism. <https://www.jakartajive.com/2022/02/nippon-paint-brings-color-to-kampung-kali-code-1001-jetisharjo-in-support-of-cultural-and-green-tourism/> (diakses 12 Maret 2025).
- Likert, Rensis. 1932. A Technique for the Measurement of Attitudes. *Archives of Psychology*, 140, 1-55 (id.m.wikipedia.org/Skala_Likert).
- Lubis, Asri. 2009. UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN. *Jurnal Tabularasa*, 6(2), 181-190.

- Njo Anastasia. 2020. Konsep Penilaian Properti dengan Sertifikat “Green Building”. 2020. Konsep https://repository.petra.ac.id/16888/2/6-konsep_penilaian_properti_dg_sertifikat_green_turnitin.pdf (1 September 2024).
- Perkim.id. 2024. Di Balik Kampung Wisata Jetisharjo Sebagai Wajah Baru Kali Code. <https://perkim.id/kawasan-kumuh/di-balik-kampung-wisata-jetisharjo-sebagai-wajah-baru-kali-code/> (diakses 12 Maret 2025).
- Shafiei, M. W. M., Abadi, H., & Osman, W. N. (2017). The indicators of green buildings for Malaysian property development industry. *International Journal of Applied Engineering Research*, 12(10), 2182-2189.
- Sudjana, Nana. 1991. *Tuntutan Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru.
- Susilo, R. K. D., & Dharmawan, A. S. (2021). Paradigma Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia dalam Perspektif Sosiologi Lingkungan. *Jurnal Indonesia Maju*, 1(1), 49-64. Retrieved from <https://jurnalim.andi17.com/index.php/jp/article/view/12> (1 September 2024).
- Wahyudin, W., Sampara, S., & Baharuddin, H. (2020). Kebijakan Hukum Lingkungan Terhadap Penanggulangan Krisis Iklim Di Indonesia. *Kalabbirang Law Journal*, 2(2), 91-100. <https://doi.org/10.35877/454RI.kalabbirang122> (1 Sept 2024)
- Wati, E. P. (2024). PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN. *Bina Hukum Lingkungan*, 3(1), 119–126. Retrieved from <https://bhl-jurnal.or.id/index.php/bhl/article/view/86>.
- Wulandari Desias & Diah Intan Kusumo Dewi. 2019. ENVIRONMENTAL DESIGN IN KAMPUNG KALI CODE ON CRIME PREVENTION BASED ON PERCEPTION OF CITIZENS. *ARSITEKTURA - Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, 17(2), 131-140. DOI: <https://dx.doi.org/10.20961/arst.v17i1.26206>.
- Xiaoling Zhang, Andrew Platten, Liyin Shen. 2011. Green property development practice in China: Costs and barriers. *Building and Environment*, 46(11), 2153-2160. November. <https://www.detik.com/jogja/plesir/d-7020099/daftar-kampung-wisata-di-sekitar-kali-code-tempat-menarik-di-pusat-kota> (diakses 30 Agustus 2024).
- <https://suryatmajankel.jogjakota.go.id/detail/index/25214> (diakses 30 Agustus 2024).
- <https://cokrodingratankel.jogjakota.go.id/page/index/kampung-potensi> (diakses 9 Maret 2025).

LAMPIRAN

Lampiran 1: Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Bahan				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga (Rp)
Kertas A4	Laporan	3 rim	50.000	150.000
Tinta Printer <i>Black & Colour</i>	Laporan	2 box	300.000	600.000
Souvenir	Souvenir untuk para responden	100	10.000	1.000.000
SUBTOTAL (Rp)				1.750.000
2. Pengumpulan Data				
Perjalanan	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga (Rp)
Transport Jakarta – Yogyakarta (pp)	Pertemuan dengan responden	1 org @2 kali	1.000.000	2.000.000
Uang saku ke Yogyakarta	Pertemuan dengan responden	1 org @2 kali	500.000	1.000.000
Transport ke instansi sumber data sekunder (pp)	Pengumpulan dan olah data	1 org @2 kali	200.000	400.000
Uang saku ke instansi sumber data sekunder	Pengumpulan dan olah data	1 org @2 kali	150.000	300.000
SUBTOTAL (Rp)				3.700.000
3. Sewa peralatan				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga (Rp)
Laptop	Laporan	1 set	1.500.000	1.500.000
Printer	Laporan	1 set	1.000.000	1.000.000
SUBTOTAL (Rp)				2.500.000
4. Analisis data				
Konsumsi rapat FGD	Pengumpulan data dan pengolahan data	4 org @2 kali	150.000	1.200.000
Honor narasumber FGD	Pengumpulan dan pengolahan data	1 org @2 kali	250.000	500.000
SUBTOTAL (Rp)				1.700.000
5. Pelaporan, Luaran Wajib dan Luaran Tambahan				

Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Lain-lain (Rp)
Fotokopi pustaka dll	Tinjauan pustaka	200 halaman	2.000	400.000
Akses Internet	Literatur	2 peneliti	150.000	300.000
Fotocopy & jilid	Penggandaan laporan	50 hal @2 set	2.000	200.000
Terjemahan artikel jurnal	Diseminasi	15 halaman	100.000	1.500.000
Publikasi jurnal	Diseminasi	1 kali	1.600.000	1.600.000
SUBTOTAL (Rp)				4.000.000
TOTAL ANGGARAN SELURUH TAHUN (Rp)				13.650.000

Lampiran 2:

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITIAN/ PELAKSANA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M., Ph.D

NIDN : 03080066703

Pangkat/ Golongan : Penata Tk. I/ III-d

Jabatan Fungsional : Lektor, 300

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul: **“Model Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Properti Hijau: Studi Kasus di Perkampungan Bantaran Kali Code Yogyakarta”** yang diusulkan dalam skema Hibah Internal Universitas Esa Unggul untuk tahun anggaran 2024 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke Universitas Esa Unggul.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 05 September 2024

Yang menyatakan,



(Dra. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M., Ph.D)

NIK. 201050168

Lampiran 3:**Biodata Pengusul Hibah Internal****A. Identitas Diri Ketua Tim Pengusul**

Nama Lengkap	Dra. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M., Ph.D
Jenis Kelamin	Perempuan
Jabatan Fungsional	Lektor
NIK	0201050167
NIDN	03080066703
Tempat/Tanggal Lahir	Yogyakarta/8 Juni 1967
Email	ratnawatiys@esaunggul.ac.id
NoTelepon/HP	081311420396
Alamat Kantor	Jl. Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510
Nomor Telepon/Faks	(021) 5674223 ext 211
Mata Kuliah yang diampu	1. Geologi Lingkungan
	2. Metodologi Penelitian
	3. Analisis Kebencanaan
	4. Perpetaan
	5. Ekologi dan Analisis Sumber Daya Alam

B. Riwayat Pendidikan

Nama Perguruan Tinggi	S-1	S-2	S-3
	Universitas Gadjah Mada	Universitas Esa Unggul	Universiti Kebangsaan Malaysia
Bidang Ilmu	Geografi	Manajemen	Geografi
Tahun Masuk-Lulus	1986 – 1991	1996 - 1998	2001 - 2008
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi			
Nama Pembimbing/promotor			

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir (bukan skripsi, tesis, maupun disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2018	Dinamika Perubahan Penutup Lahan-Degradasi Kawasan Hutan Kalimantan Barat	Mandiri	
2	2018	Penanganan Kawasan Kumuh di Kawasan Pesisir: Studi Kasus Kawasan Permukiman Nelayan Muara Angke	UEU	24.000.000
3	2019	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Edukasi Bencana di Yogyakarta: Studi Kasus Desa Wisata Rumah Dome	UEU	24.000.000
4	2020	Relokasi Masyarakat Korban Erupsi Merapi 2010 dan Dampaknya terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya: Studi Kasus Kecamatan Cangkringan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	UEU	24.000.000
5	2021	Konversi Lahan dan Model Mitigasi Bencana di Kawasan Rawan Bencana III dan II Gunung Merapi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	UEU	24.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian pada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016 – 2022	Sebagai Reviewer Artikel pada Jurnal Populasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta		
2	2017 – 2020	Sebagai Reviewer Artikel pada Lifeways-International Journal of Society, Development and Environment in the Developing World (Jurnal yang terbit di Malaysia)		

3	2018	Pengadaan Perpustakaan Ramah Anak sebagai Peningkatan Sarana Pembelajaran di Pasir Jaya, Cigombong, Bogor, Jawa Barat		
4	2019	Pendampingan Pembuatan Peta Wisata Desa Mekarbuana, Kecamatan Tegalwaru, Karawang, Jawa Barat		
5	2020	Pandemi Covid-19 dan Kearifan Lokal: Penyuluhan Budidaya Tanaman Sambung Nyawa (<i>Gynura Procumbens</i>) di Dusun Jomblang, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	UEU	12.000.000
6	2021	Pemulihan Pariwisata di Era Pandemi Covid-19: Penyuluhan Pengembangan Desa Wisata di Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah	UEU	12.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/ Tahun
1	Rahmani Timorita Yulianti, Ratnawati Yuni Suryandari , Iffa Uyun Lathifa. (2017). <i>Upaya Lembaga Amil Zakat dan Infak dalam Menarik Minat Masyarakat: Tinjauan Pengurusan Dana Zakat dan Infak oleh Yayasan Senyum Kita di Yogyakarta</i>	LIFEWAYS-International Journal of Society, Development, and Environment in the Developing World. www.lifewaysjournal.com	1(2), 38-55 / September 2017
2	Rahmani Timorita Yulianti, Ratnawati Yuni Suryandari , Nadia Nuril Ferdaus. (2018). <i>Productive Zakat Beneficiaries and the Achievement of Maqasid Sharia Values in Indonesia: A Study of BAZNAS Beneficiaries in Yogyakarta City</i>	LIFEWAYS-International Journal of Society, Development, and Environment in the Developing World. www.lifewaysjournal.com	2(2), 28-43 / Mei 2018
3	Ratnawati Yuni Suryandari , Hafisoh Husin. 2018. <i>Pendidikan Tinggi dan Kepuasan Pelajar Antarabangsa terhadap Kualiti Perkhidmatan di Malaysia: Kajian Kes di Kolej Universiti Insaniah, Kuala Ketil, Kedah</i>	LIFEWAYS-International Journal of Society, Development, and Environment in the Developing World. www.lifewaysjournal.com	2 (3), 29-47 / September 2018

4	Ratnawati Yuni Suryandari , Laili Fuji Widyawati. 2019. <i>Development Characteristics of a Coastal Slum Area in Indonesia: A Case Study of Fishermen Settlements in Muara Angke, North Jakarta</i>	LIFEWAYS-International Journal of Society, Development, and Environment in the Developing World. www.lifewaysjournal.com	3 (1), 37-54 / April 2019
5	Rahmani Timorita Yulianti, Ratnawati Yuni Suryandari , Widiaturrahmi. 2019. <i>Fighting Poverty through Islamic Organisations in Indonesia: The Case of NU CARE LAZISNU, Jakarta</i>	LIFEWAYS-International Journal of Society, Development, and Environment in the Developing World. www.lifewaysjournal.com	3 (3), 61-76 / Desember 2019
6	Ratnawati Yuni Suryandari , Ken Martina. 2020. <i>Driving Tourism for Development in Indonesia: The case of Yogyakarta's "House of Dome" Tourism Village.</i>	LIFEWAYS-International Journal of Society, Development, and Environment in the Developing World. www.lifewaysjournal.com	4 (1) / April 2020
7	Ratnawati Yuni Suryandari , Elsa Martini, Laili Fuji Widyawati. 2021. <i>Post-Disaster Management in Indonesia: A Case Study of Relocation of Casualties of the 2010 Merapi Eruption in Yogyakarta and Its Impact on Their Socio-Economic Conditions.</i>	LIFEWAYS-International Journal of Society, Development, and Environment in the Developing World. www.lifewaysjournal.com	5 (1) / April 2021
8	Ratnawati Yuni Suryandari , Elsa Martini, Laili Fuji Widyawati. 2021. <i>Land Conversion and Disaster Mitigation Models in Indonesia: Case Study at Disaster Prone Areas II and III of Mount Merapi, Sleman Regency.</i>	LIFEWAYS-International Journal of Society, Development, and Environment in the Developing World. www.lifewaysjournal.com	5 (3) / Desember 2021

F. Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul HKI	Tahun	Jenis	No P/ID
1	Penanganan Kawasan Kumuh di Kawasan Pesisir: Studi Kasus Kawasan Permukiman Nelayan Muara Angke	2018	Laporan Penelitian	EC00201859924
2	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Edukasi Bencana Di Yogyakarta: Studi Kasus Desa Wisata Rumah Dome	2020	Laporan Penelitian	EC00202013419
3	Post-Disaster Management In Indonesia: A Case Study Of Relocation Of Casualties Of The 2010 Merapi Eruption In Yogyakarta And Its Impact On Their Socio-Economic Conditions	2021	Karya Tulis (Artikel)	EC00202128116
4	Pemulihan Pariwisata di Era Pandemi Covid-19: Penyuluhan Pengembangan Desa Wisata di Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah	2022	Laporan Penelitian	EC00202210614
5	Konversi Lahan dan Model Mitigasi Bencana di Kawasan Rawan Bencana II dan III Gunung Merapi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	2022	Laporan Penelitian	EC00202209541

Demikian biodata yang saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Program Penelitian Universitas Esa Unggul dengan skema Hibah Internal.

Jakarta, 31 Juli 2023

Ketua Tim Pengusul



(Dra. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M., Ph.D)

Biodata Anggota Tim Pengusul

1. Biodata Anggota Tim Pengusul

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Ir. Ken Martina Kasikoen, MT.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP/NIK/Identitas Lainnya	19560604 198603 2 002
5	NIDN	0004065601
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Cilacap, 4 Juni 1956
7	E-mail	kenm_km_at@yahoo.com
8	Nomor Telepon/HP	021-8604015/ 0811988304
9	Alamat Kantor	Jl. Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510
10	Nomor Telepon/Faks	021-5674223/
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 17 orang, S-2 = 0 orang, S-3= 0 orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Perencanaan Wilayah
		2. Perencanaan Transport
		3. Metode Analisis Perencanaan
		4. Urban Dinamik
		5. Kajian Lingkungan Hidup Strategis
		6. Dasar Perancangan Rekayasa Teknik

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Institut Teknologi Bandung	Universitas Indonesia	Institut Pertanian Bogor
Bidang Ilmu	Perencanaan Wilayah dan Kota	Teknik Sipil/Transportasi	Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan
Tahun Masuk-Lulus	1975-1981	1994-1997	1999-2005

	S-1	S-2	S-3
Judul Skripsi/Tesis/ Disertasi	Studi Penentuan Sub Pusat Kota sebagai Masukan untuk Pemecahan Masalah Transportasi di Kawasan Pusat Kota - Studi Kasus Pusat Kota Bandung	Pemrograman Model Matriks Asal - Tujuan Dengan Studi Kasus Koridor Bekasi - Cawang	Kajian Keterkaitan Perkotaan - Perdesaan di Jawa Barat
Nama Pembimbing/ Promotor	Ir. Djoko Sujarto M.Sc. Urb. Des	Dr.Ir. Suyono Dikun, M.Sc. Ir. Sigit P Hadiwardoyo DEA	Prof. Dr. Ir. H. Affendi Anwar, M.Sc. Dr.H.R Sunsun Saefulhakim Dr. Ir. H. Hermanto Siregar M.Ec. Dr. Ir. Drs. Herry Darwanto, MA., Msoc.Sc.

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	
1	2013	Model Keterkaitan Perkotaan – Perdesaan dengan System Dynamics (Studi Kasus Kabupaten Cilacap – Jawa Tengah)	Dirjen Dikti	1
2	2014	Pemodelan Dinamika Peri-Urban Pengaruhnya Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Dengan Sistem Dinamis (Studi Kasus Kabupaten Bogor - Jawa Barat) Tahun ke 1	Dirjen Dikti	2
3	2015	Pemodelan Dinamika Peri-Urban Pengaruhnya Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Dengan Sistem Dinamis (Studi Kasus Kabupaten Bogor - Jawa Barat) tahun ke 2	Dirjen Dikti	3
4	2016	Pemodelan Sistem Dinamik <i>Inter-Urban Transportation</i> Koridor Bogor-Sukabumi Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Wilayah	Dirjen Dikti	4

5	2017	Pemodelan Dinamika Penduduk Dampak <i>Inter-Urban Transportation</i> Kereta Api Koridor Bogor-Sukabumi (Studi Kasus Kecamatan Cigombong - Kabupaten Bogor	UEU	5
6	2018	Pemodelan Dinamika Pengaruh Inter-urban Transportation Kereta Api terhadap Pengembangan Wilayah	Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan	104,302

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp.)
1	2012	Team Penilai Pembekalan Dasar Sertifikasi Keahlian IAP	IAP Indonesia	1
2	2012	Menjadi Instruktur pada Pelatihan dan Workshop di PT. Wiratama: Ruang Terbuka Hijau bagi Perumahan Golongan Menengah	P.T. Wiratama	0,5
3	2014	Menjadi narasumber/Penatar pada Kegiatan Pebekalan dasar Ikatan Ahli Perencanaan	Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia	1,5
4	2015	Memberikan Penyuluhan “Membangun Perpustakaan Anak dan Pelaksanaannya” di Desa Gunung Bunder I Kec. Pamijahan Kab bogor	Universitas Esa Unggul	3,1
5	2015	Memberikan Penyuluhan “Peningkatan Kesadaran Kebersihan Toilet Sekolah Dasar” di Kelurahan Duri Kepa – Jakarta Barat	Universitas Esa Unggul	2
6	2016	Memberikan Penyuluhan “Membangun Perpustakaan Anak dan Pelaksanaannya” di Desa Pasir Jaya Kec. Cigombong Kab bogor	Universitas Esa Unggul	3,1
7	2017	Pengadaan Buku Perpustakaan Anak sebagai Peningkata Sarana Pembelajaran di Desa Pasir Jaya Kabupaten Bogor – Jawa Barat	Universitas Esa Unggul	1,5
8	2017	Pengembangan Wilayah Berbasis Potensi Lokal di Kabupaten Purwakarta	Universitas Esa Unggul	1,5

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp.)
9	2018	Pengembangan Potensi Petani di Desa Pasir Jaya Kecamatan Cigombong – Kabupaten Bogor	Universitas Esa Unggul	1,5
10	2018	Pendampingan Pengembangan Potensi Wisata di Desa Mekarbuana – Kecamatan Tegalwaru – Kabupaten Kerawang	Universitas Esa Unggul	13.5
11	2019	Penyuluhan pengadaan Perpustakaan ramah anak (para) Sebagai peningkatan sarana Pembelajaran Di Desa Pasir Jaya, Kabupaten Bogor, Jawa Barat	Universitas Esa Unggul	13.5

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Upaya Penanganan Permasalahan Lalu Lintas di Ruas Jalan Karet Raya Kecamatan Cibodas Kota Tangerang	Planesa	Volume 3/Nomor 1/ November 2012
2	Usulan Rencana Tapak Terminal terpadu Rawa Buaya	Planesa	Volume 4/Nomor 1/ Mei 2013
3	Urbanization and Change in Cilacap Regency	Procedia - Social and Behavioral Sciences	Volume 227C, 2016, Pages 70-74
4	The Effect of Corridor Bogor - Sukabumi Inter - Urban Transportation on Regional Development: A Case Cigombong District, Bogor Regency, West Java, Indonesia	Geoplanning - Journal of Geomatics and Planning	Volume 4, Nomor 2, 2017
5	Urbanization and Land Use Changes in Peri-Urban Area using Spatial Analysis Methods (Case Study: Ciawi Urban Areas, Bogor Regency)	IOP Conf. Series; Earth and Environmental Science	123 (2018)012035

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel ilmiah	Waktu dan Tempat
1	APEC EGNRET Meeting	Indonesia Update of Financial Incentives for Promoting Renewable Energy	18th to 20th of May 2012., Ministry for Economic Development in Wellington, New Zealand
2	Sinkronisasi Penataan Ruang di Indonesia Terkait dengan undang-Undang Geospasial	Penggunaan Sistem Dinamis dan Geospasial dalam Mendukung Perencanaan Tata Ruang	23 Mei 2012 Urban Planning Student Association di Universitas Esa Unggul
3	Green Regional Development Melalui Pengembangan Inovasi Teknologi Mendukung Terwujudnya MP3EI	Pengembangan Lansekap Hijau pada Jaringan Jalan Penghubung Pelabuhan Bitung dengan Wilayah Belakangnya	20 November 2012 FATL Universitas Trisakti dan Kemenko di Hotel Borobudur
4	Universitas Esa Unggul	Kajian Konektivitas dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI)	19 Februari 2013 di Universitas Esa Unggul
5	International Conference on Urban and Regional Planning 2014	Determination of Urban Area And Rural – Urban Linkage (Case Study Cilacap regency)	09 – 11 Mei 2014 di Universiti Teknologi Malaysia, Johor Bahru, Malaysia
6	Seminar Nasional Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI) Pekanbaru	Menuju Kota Pedalaman yang Tangguh dan Berkelanjutan (Studi Kasus KTM Rawa Pitu – Kabupaten Tulang Bawang – Provinsi Lampung)	18 Oktober 2014 Di Universitas Islam Riau – Pekanbaru
7	The 1 st UMM International Conference on Pure and Applied Research (UMM-IcoPAR) 2015	Determination of Peri-Urban Area in Bogor Regency by Multivariate Analysis	Agust 21-22, 2015 Di University of Muhammadiyah Malang

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel ilmiah	Waktu dan Tempat
8	International Conference “Intelligent Planning Towards Smart Cities” 2015	Determination of Urban Area by Multivariate Analysis (Case Study Cilacap Regency)	Nov 3-4, 2015 di Institut Teknologi Surabaya – Surabaya
9	The 3 rd International Conference on Regional Development	The Effect of Corridor Bogor - Sukabumi Inter-urban Transportation on Regional Development: A Case of Cigombong District, Bogor Regency, West Java, Indonesia	9-10 November 2016 Universitas Diponegoro - Semarang
10	Seminar Nasional “Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa-Kota”	Identifikasi Pusat-Pusat Pelayanan dengan Analisis Weighted Centrality Index (Studi Kasus Kabupaten Bogor)	25 November 2016 di Padang
11	2 nd Geoplanning International Conference on Geomatics and Planning	Modeling Impact of Railway Inter-urban Transportation to Land Use Change (Case Study Bogor Regency – West Java Province)	09 Agustus 2017 di Surakarta
12	Cities Spatial Economic Transport Interaction For Sustainable Development	Impacts of Inter-Urban Transportation Railway to Regional Development (Case Study: Sukaraja District – Bogor Regency – West Java Province)	24-25 October 2018
13	Seminar Nasional “Intermodal Transportation System”	Dampak <i>Inter-urban Transportation</i> Kereta Api Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Stud Kasus: Kecamatan Purwodasi – Kabupaten Purworejo – Jawa Tengah)	1 November 2018 Di Universitas Kristen Indonesia

G. Artikel dalam Prosiding Ilmiah

No	Nama Prosiding	Tahun	ISBN	Judul Artikel
1.	Mengembangkan Kota dan Wilayah yang Tangguh dan Berkelanjutan	2014	978-979-3793-65-8	Menuju Kota Pedalaman yang Tangguh dan Berkelanjutan (Studi kasus; KTM Rawa Pitu

				– Kabupaten Tulang Bawang – Provinsi Lampung)
2.	Procedia - Social and Behavioral Sciences, Volume 227, 14 juli 2016, pages 70-74.	2016		Determination of urban area by multivariate analysis (Case Study Cilacap Regency)
3.	Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa-Kota	2016		Identifikasi Pusat-Pusat Pelayanan dengan Analisis Weighted Centrality Index (Studi Kasus Kabupaten Bogor)
4	Intermodal Transportation System: Planning & Implementation	2018		Dampak <i>Inter-urban Transportation</i> Kereta Api Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Stud Kasus: Kecamatan Purwodasi – Kabupaten Purworejo – Jawa Tengah)

H. Perolehan HKI dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	No P/ID
1.	Pemodelan Dinamika Penduduk Dampak Interurban Transportation Kereta Api Koridor Bogor – Sukabumi (Studi Kasus Kecamatan Cigombong – Kabupaten Bogor)	2018	Laporan Penelitian	000100886
2.	Pemodelan Dinamika Pengaruh Inter-Urban Transportation Kereta Api terhadap Pengembangan Wilayah	2018	Laporan Penelitian	000120231

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Pulik/Rekayasa Sosial lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1.	Belum Ada			

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	“Satyalancana Karya Satya XX Tahun”	Presiden Republik Indonesia	2014
2.	“Satyalancana Karya Satya XXX Tahun”	Presiden Republik Indonesia	2019

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikianlah biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Internal.

Jakarta, 31 Juli 2023

(Dr. Ir. Ken Martina Kasikoen, MT.)

1. Biodata Ketua Tim Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ir. Elsa Martini,MM
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor 200
4	NIP/NIK/Identitas Lainnya	
5	NIDN	0305037004
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Belawan, 5 Maret 1970
7	E-mail	elsa.riza@esaunggul.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	085714376679
9	Alamat Kantor	Jl. Arjuna Utara No. 9 Tomang Tol, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510
10	Nomor Telepon/Faks	021-5674223 ext 213
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 30 orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Gambar Teknik
		2. Perencanaan Tapak
		3. Rancang Kota
		4. Pembangunan Perumahan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
--	-----	-----	-----

Nama Perguruan Tinggi	Universitas Trisakti	Universitas Esa Unggul	
Bidang Ilmu	Arsitektur	Magister Manajemen	
Tahun Masuk-Lulus	1988-1995	1996-2002	
Judul Skripsi/Tesis	Hotel Transit di Kota Tua	Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Keuntungan Saham	
Pembimbing	Ir. Enny, Msc	Dr. Ahmad Rodoni	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp.)
1	2014	Penataan Kembali Taman Kota Berdasarkan Kriteria Kualitas Taman (Studi kasus: Taman Lapangan Banteng)	Penelitian Terapan	24 juta
2	2015	Permodelan Dinamika Peri-Urban Pengaruhnya Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Dengan Sistem Dinamis (Studi Kasus Kabupaten Bogor-Jawa Barat) tahun 1 dari 2 tahun	Dirjen Dikti	57 juta
3	2016	Permodelan Dinamika Peri-Urban Pengaruhnya Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Dengan Sistem Dinamis (Studi Kasus Kabupaten Bogor-Jawa Barat) tahun 2 dari 2 tahun	Dirjen Dikti	50 juta
No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	

			Sumber	Jml (Juta Rp.)
4	2017	PEMODELAN DINAMIKA PENGARUH INTER-URBAN TRANSPORTATION KERETA API TERHADAP PENGEMBANGAN WILAYAH	Dirjen Dikti	107 juta
5	2017	PENGEMBANGAN PUSAT KERAJINAN DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DESA KOANARA, NTT	Dirjen Dikti	69 juta
6	2019	ARAHAN PENATAAN KAWASAN TERMINAL HARJAMUKTI, KELURAHAN KECAPI, CIREBON	Penelitian Terapan	24 juta
7	2019	REVITALISASI KAWASAN HERITAGE, KELURAHAN LEMAHWUNGKUK, CIREBON	Penelitian Mandiri	5 juta
8	2020	ALTERNATIF RANCANGAN PENATAAN SITU CIPONDOH, KELURAHAN CIPONDOH, TANGERANG	Penelitian Terapan	24 juta

D.Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp.)
1.	2015	Pengadaan Perpustakaan Anak Sebagai Peningkatan Sarana Pembelajaran Di Desa Binaan Lemah Duhur Gunung Bunder 1 Pamijahan Bogor	Penugasan Perguruan Tinggi	1,5 juta
2.	2016	Penyusunan Peta Hijau Dalam Upaya Pengenalan Lingkungan	Penugasan Perguruan Tinggi	1,5 juta

		Terhadap Anak di Kelurahan Tanjung Duren Selatan		
3	2017	PENGADAAN PERALATAN BAHAN KETRAMPILAN TANGAN SEBAGAI PENINGKATAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SDN 01 CIKINI PAGI, KECAMATAN MENTENG, JAKARTA	Penugasan Perguruan Tinggi	1 juta
4	2019	PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DI DESA MEKARBUANA, KECAMATAN TEGALWARU, KABUPATEN KARAWANG	Penugasan Perguruan Tinggi	1,5 juta
5	2019	PENGADAAN PERPUSTAKAAN RAMAH ANAK (PARA) SEBAGAI PENINGKATAN SARANA PEMBELAJARAN DI DESA PASIR JAYA, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT	Penugasan Perguruan Tinggi	1,5 juta
6	2019	PENDAMPINGAN PEMBUATAN PETA WISATA DESA MEKARBUANA, KECAMATAN TEGALWARU, KARAWANG	Penugasan Perguruan Tinggi	1,5 juta
7	2020	PENYULUHAN BUDIDAYA TANAMAN SAMBUNG NYAWA (GYNURA PROCUMBENS) DI DUSUN JOMBLANG, TEGALTIRTO, BERBAH, SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	Penugasan Perguruan Tinggi	4 juta

E.Artikel Ilmiah dalam Jurnal

No.	Judul Artikel ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	PEMODELAN DINAMIKA PERI-URBAN PENGARUHNYA TERHADAP PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DENGAN SISTEM DINAMIS (STUD KASUS KABUPATEN BOGOR-JAWA BARAT)	Jurnal Internasional	Tahun 2017
2	Arahan Penataan Kebun Binatang Bandung	Jurnal Ilmiah Bunga Rampai (Jurnal Nasional tidak Terakreditasi	Tahun 2017
3	Penataan Kembali kampung Rawa Barat, Kelurahan Kebun Jeruk	Jurnal Ilmiah Bunga Rampai (Jurnal Nasional tidak Terakreditasi	Jilid 15, Terbitan 3, tahun 2018
4	Revitalisasi Kawasan Heritage , Kelurahan Lemahwungkuk, Cirebon	Jurnal Ilmiah Bunga Rampai (Jurnal Nasional tidak Terakreditasi	Jilid 16, Terbitan 3 Sep 2019
5	Impacts of inter-urban transportation railway to regional development (Case study: Sukaraja District-Bogor Regency-West Java Province)	IOP Conference Series: Earth and Environmental Science	Jilid 340, Terbitan 1, bulan Oktober tahun 2019
6	HANDICRAFT CENTERS DEVELOPMENT AS AN ATTEMPT FOR POVERTY ALLEVIATION (Case Study: Koanara Village, Kelimutu Sub-district, East Nusa Tenggara, Indonesia)	Lifeways International Journal	Jilid 4, Terbitan 2020/04
7	Arahan Kawasan Terminal Harjamukti, Cirebon	Jurnal Ilmiah Bunga Rampai (Jurnal Nasional tidak Terakreditasi	Jilid 17, Terbitan 2020/05
8	Alternatif Rancangan Penataan Situ Cipondoh, Tangerang	Jurnal Ilmiah Bunga Rampai (Jurnal Nasional tidak Terakreditasi	Jilid 2, Terbitan 2020/05

F.Artikel dalam Prosiding Seminar

No.	Nama Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Dosen Tamu	Aplikasi Desain Pancaran	Tahun 2015 Universitas Esa Unggul
2	Seminar Dosen Tamu	Desain Motiif dan Warna Gradasi	Tahun 2015 Universitas Esa Unggul

G. Karya/Buku dalam 5 tahun terakhir**H.Perolehan HKI dalam 5 tahun terakhir**

No.	Nomor dan tanggal Permohonan	Jenis Ciptaan / Judul	Waktu dan Tempat
1.	EC00201848478, 5 Oktober 2018	Laporan Penelitian/ Pengembangan Pusat Kerajinan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus : Desa Koanara, Nusa Tenggara Timur	5 Oktober 2018 , Jakarta

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik / Rekayasa Sosial lainnya dalam 5 tahun terakhir

J. Penghargaan dalam 10 tahun terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi atau Institusi)

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Dikti PDUPT.

Jakarta, 31 Juli 2023



(Ir. Elsa Martini, MM)

BIODATA

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	: Ir. Fachmi Tamzil, MM
Jenis Kelamin	: Laki - Laki
Jabatan Fungsional	: Lektor 300
Sertifikasi Dosen	: 20103103300792
NIDN	: 0315076904
Tempat dan Tanggal Lahir	: Jakarta, 15 Juli 1969
Email	: fachmi.tamzil@esaunggul.ac.id
No. Telepon/HP	: 081315592092
Alamat Kantor	: Jalan Arjuna Utara No. 9 Duri Kepa – Kebon Jeruk 11510
No. Telp/Faks	: 021-5674223
Mata Kuliah yang Diampu	: 1. Pengantar Aplikasi Komputer 2. Perancangan Sistim Informasi 3. Sistim Manajemen Informasi 4. Pendidikan Kewarganegaraan 5. Pendidikan Pancasila 6. Motivasi Usaha

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Gunadarma Jakarta	Sekolah Tinggi Manajemen IMMI Jakarata	
Bidang Ilmu	Teknik Komputer	Manajemen Pemasaran	
Tahun Masuk-Lulus	1990-1993	2009-2012	
Judul Skripsi-Tesis-Disertasi	Lokal Area Network PT. Indosat	Pengaruh Komitmen, Kualitas Layanan dan Kepuasan Pelanggan terhadap Kesetiaan Pelanggan pada Toko Online www.warungcikini.com	
Nama Pembimbing/Promotor			

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan Sumber	Jml (Juta/Rp)
1.	2020	VALIDASI DAN EKSPANSI PENGGUNA AKHIR ELECTRONIC INTEGRATED ANTENATAL CARE (EIANC)	Nasional	
2.	2019	PEMETAAN KONFLIK SOSIAL DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SOSIAL DI PROVINSI RIAU PENDEKATAN KOMUNIKASI POLITIK	Internal Universitas Esa Unggul	

D. Publikasi Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/Nomor/Tahun
1.	Security system testing on electronic integrated antenatal care (e-iANC)	Jurnal Internasional Bereputasi dan Berfaktor Dampak (Q3)	UEU-Journal-14009-11_0068
2.	MODEL SUKSES ADOPSI SISTEM INFORMASI PELAYANAN ANTENATAL TERPADU (SIPAT) TH 1 DARI 2 TH	Visualization of The Maternal Weight and Body Mass Index (BMI) on Antenatal Care	
3.			
4.			

E. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Visualization of The Maternal Weight and Body Mass Index (BMI) on Antenatal Care	Seminar Internasional (Prosiding)	Jkt, 23 Jan 2017
2.	PESERTA SOSIALISASI IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI SUMBER DAYA TERINTEGRASI (SISTER)	Seminar Lokal	Jkt, April 2018
3.			

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Aplikasi Perkantoran	2009/2010	219	UIEU – University Press
2	Pengantar Aplikasi Komputer	2019/2020	175	Esa Unggul Press

G. Perolehan HKI 5 Tahun Terakhir

No.	Judul HKI	Tahun	Jenis	No. P/ID
1	Optimizing Antenatal Care By Digitalization Pregnancy Risk Screening	2019	Karya Ilmiah	000140598

H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

I. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Demikian biodata yang saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan program penelitian Universitas Esa Unggul pada skema Penelitian Internal.

Jakarta,



Ir. Fachmi Tamzil, MM.